

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL FARUQ BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh

Ayu Ferliana
NIM : T20179020

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2021**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL FARUQ BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Ayu Ferliana

NIM:T20179020

Di setujui pembimbing



Dr. Moh. Sutomo, M.Pd

NIP :197110151998021003

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL
MELALUI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MADRASAH TSANAWIYAH AL FARUQ BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Kamis
Tanggal : 01 Juli 2021
TIM :

Ketua

Sekretaris


Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.
NIP : 198106092009121004


Muhammad Eka Rahman, M.SEI
NIDN : 2006118701

Anggota

1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag. ()
2. Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٢ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^٣ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا^٤ رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^٥ وَاعْفُ عَنَّا^٦ وَاعْفِرْ لَنَا^٧ وَإِرْحَمْنَا^٨ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا
عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan." (QS. Al Baqarah : 286)¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Hilal, 2010), 49.

PERSEMBAHAN

Terimakasih kepada Sang Maha Pencipta Allah SWT atas petunjuk dan rahmad yang telah di curahkan- Nya kepada insan yang penuh kekurangan ini telah menghasilkan sebuah karya yang akan di persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua (Bapak dan Ibu) penulis yang selalu mencurahkan do'a restu, dan yang telah rela mau berkorban demi kesuksesan penulis demi mencapai cita- cita yang tertanam sejak kecil. Sebab perjuangan dan pengorbanan merekalah penulis menjadi insan permata di hati mereka jazakumullah khairul jaza'. Amin Yarabbal Alamin
2. Seluruh guru, dosen pembimbing terimakasih atas do'a dan dukungannya. Ilmu yang kalian berikan begitu sangat berarti dalam menuntun dan menerangi dalam menjadi kehidupan.
3. Seluruh teman yang selalu memotivasi untuk senantiasa berjuang dan memberi semangat serta selalu menemani dan menyelesaikan skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SAW karena atas rahmad dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada protokolislam sedunia yaitu Nabi besar SAW, keluarga dan sahabatnya.

Skripsi ini merupakan tugas ahir penulis dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember. Penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE,MM selaku Rektor IAIN Jember beserta staf rektornya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN jember yang telah bekerja keras semoga dapat menghimpun dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan fakultas.
3. Ibu Musyarofah, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) IAIN Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.

4. Bapak Dr. Moh. Sutomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Umar Hadi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Al Faruq Bondowoso yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
6. Ibu Siti Fatmawati, S.Pd.I selaku guru IPS MTs Al Faruq Bondowoso yang juga banyak membantu dalam penelitian ini.
7. Semua civitas akademik IAIN Jember, terimakasih atas ilmu yang di berikan.

Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja akan tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca yang budiman.

Jember. 01 Juli 2021

Ayu Ferliana
T20179020

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ayu Ferliana, 2021. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Sikap Sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.*

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Sikap Sosial, Ilmu Pengetahuan Sosial*

Pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS diharapkan menjadi tongkat dalam berperilaku disekolah dan dilingkungan masyarakat. Inovasi sangat dibutuhkan dalam mengembangkan karakter sikap sosial kedalam pendidikan agar dapat terhindar dari beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukkan dengan berperilaku yang tidak berkarakter serta gejala- gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Di MTs Al Faruq Bondowoso menerapkan pendidikan karakter dengan mengembangkan sikap sosial pada seluruh siswa agar perilaku dan tatak karma yang sebelumnya menjadi masalah dalam dunia sekolah mereka agar kedepannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Fokus penelitian ini adalah : (1) Bagaimana langkah- langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS?, (2) Sikap sosial apa yang di kembangkan melalui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS?, (3) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS?. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui langkah- langkah pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS, (2) Untuk menguraikan sikap sosial apa saja yang dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, (3) Untuk menguraikan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis study kasus (case study). Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara, dokumentasi. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *purposive*. Analisis data yang di gunakan model interaktif Miles dan Huberman meliputi (1) pengumpulan data, (2) kondensasi data, (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah : (1) langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial: (a) melalui kegiatan kurikuler , (b) non kurikuler. (2) sikap sosial yang dikembangkan dalam implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS: (a) jujur, (b) bekerjasama, (c) toleransi, (d) peduli, (e) disiplin, (f) tanggung jawab, (g) percaya diri. (h) religius (3) faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS: (a) faktor penghambat meliputi: faktor keluarga, faktor lingkungan teman, faktor dari siswa itu sendiri, (b) faktor pendukung meliputi: kepala sekolah dan ketua yayasan, guru pengajar dan staf, orang tua.

DAFTAR ISI

No. Uraian	Hal
Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiii
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	18
1. Kajian Tentang Pendidikan Karakter	18
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	18
b. Tujuan Pendidikan Karakter	20
c. Fungsi Pendidikan Karakter.....	22
d. Nilai- nilai Pendidikan Karakter	23
e. Tahap- tahap Pendidikan Karakter.....	26
2. Kajian Tentang Sikap Sosial	27
a. Pengertian Sikap.....	27
b. Pengertian Sikap Sosial.....	28
c. Proses Pembentukan Sikap Sosial.....	30
d. Bentuk- bentuk Sikap Sosial	32
3. Kajian Tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	36
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	36
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	37
c. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	39
d. Teori Pembelajaran	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap- Tahap Penelitian.....	55

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	67
C. Pembahasan Temuan.....	143
BAB V PENUTUP.....	151
A. Simpulan.....	151
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN- LAMPIRAN	158

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Permasalahan Karakter di Mts Al Faruq Bondowoso.....	4
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
3.1 Subyek Penelitian.....	45
4.1 Profil Madrasah MTs Al Faruq	60
4.2 Data Guru	63
4.3 Daftar Sarana Prasarana Sekolah	65
4.4 Data Siswa.....	66
4.5 Rencana Perencanaan Pembelajaran	80

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Kegiatan Berdoa Sebelum Pembelajaran	89
4.2 Kegiatan Mengabsen Siswa	90
4.3 Guru Menjelaskan didepan	95
4.4 Kegiatan Berdiskusi	96
4.5 Kegiatan Kerja Kelompok.....	97
4.6 Kegiatan Presentasi	98
4.7 Kegiatan Penutup	101
4.8 Lembar Pedoman Observasi Penilaian.....	104
4.9 Sikap Reliqius Dalam Penilaian Sikap.....	105
4.10 Sikap Jujur, Disiplin, Tanggung jawab Penilaian Sikap.....	106
4.11 Sikap Toleransi,Bekerjasama,Percaya diri Penilaian Sikap...	107
4.12 Kegiatan Menanam Pohon	111
4.13 Kebersamaan Siswa diluar Kelas	112
4.14 Kegiatan Makan Bersama	114
4.15 Sikap Kepedulian Siswa.....	115
4.16 Kegiatan Kebiasaan Menata Sandal.....	117
4.17 Sikap Jujur, Disiplin, Bertanggung jawab, Bekerjasama.....	121
4.18 Sikap Menghargai	122
4.19 Sikap Percaya Diri.....	123

4.20	Absensi Siswa	133
4.21	Rapat Pertemuan Wali Murid	142



DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	158
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	159
Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian	160
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	161
Lampiran 5 Matrix Penelitian	162
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	164
Lampiran 7 Pedoman Observasi Penilaian	167
Lampiran 8 Dokumentasi	169
Lampiran 9 Biodata Penulis	175



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dari pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.² Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam UU Sisdiknas sejalan dengan tujuan Penguatan Pendidikan Karakter yang disingkat PPK. Tujuan PPK menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 yaitu membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.³

Tentunya untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkarakter perlu kerjasama tripusat pendidikan. Kerjasama tripusat pendidikan melalui proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat, kebudayaan dan pendidikan adalah tiga hal yang memiliki hubungan timbal balik, karena proses dan pewarisan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat dapat

² Jihat , *Pendidikan Karakter Teori dan Apikasi*. (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 21.

³ Peraturan Presiden, Undang- undang No. 87 Tahun 2007 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

dilakukan melalui pendidikan.⁴ Sementara kemajuan masyarakat suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.⁵ Nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial termasuk dalam peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 87 Tahun 2017 pasal 3 yang berisi Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab.⁶

Salah satu unsur dalam karakter seseorang adalah sikap. Sikap seseorang akan dilihat orang lain dan sikap itu akan membuat orang lain menilai bagaimanakah karakter orang tersebut. Bahkan dari sikap tersebut

⁴ Abidinsyah. Urgensi pendidikan karakter dalam membangun peradaban bangsa yang bermartabat. *Jurnal socioscientia*. (2011) Vol.3 no 1

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 28.

⁶ Peraturan Presiden, Undang-undang No. 87 Tahun 2007 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

orang lain cenderung menilai sebagai cerminan karakter seseorang tersebut, walaupun hal yang dilihat orang lain tidak tentu benar. Dalam Permendikbud No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/Mts salah satunya adalah dimensi sikap dan mempunyai kualifikasi kemampuan yang diharapkan yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁷

Pemberian Pendidikan Karakter bangsa disekolah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran. Yang nantinya dapat dirancang dan diintegrasikan kedalam rencana perencanaan pembelajaran (RPP). Seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan yang merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu- ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan *inter disipliner* dari aspek dan cabang ilmu- ilmu sosial. IPS juga didalamnya mengkaji masalah atau fenomena- fenomena terkait kehidupan manusia dan lingkungan sekitar. Lewat mata pelajaran ini diharapkan penanaman pendidikan karakter peserta didik dapat berkembang dengan baik karena didalam materi pelajaran IPS ini berhubungan erat dengan sosial yang mana itu

⁷ Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTS

merupakan kehidupan manusia yang saling berkaitan satu sama lain dan manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Dengan begitu guru dapat mengatasi masalah- masalah yang terjadi pada peserta didik. Sebagaimana terjadi di MTs Al Faruq Bondowoso.

Berdasarkan observasi peneliti disekolah yang dilakukan pada bulan Februari- Maret tahun 2021 dan wawancara dengan guru IPS. Ditemukan masalah- masalah yang terjadi dalam karakter peserta didik bisa dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1

Permasalahan Karakter di MTs Al Faruq⁸

No.	Tahun	Jumlah Siswa	Pelanggaran
1	2018	5	Merokok
2	2019	3	Perkelahian
3	2020	4	Bolos sekolah
4	2021	2	Bolos sekolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa karakter siswa masih rendah dikarenakan:

1. Kurangnya sikap toleransi dan menghargai terhadap satu sama lainnya.
2. Antusias dalam diri peserta didik masih ada.
3. Pergaulan siswa yang masih salah sehingga dapat berdampak pada teman-teman lainnya.

⁸ Dokumentasi MTs Al Faruq. Permasalahan Karakter. Bondowoso 26 Oktober 2020

4. Kurangnya sikap disiplin siswa, seperti masih melanggar tata tertip, tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah.⁹

Uraian permasalahan diatas tentunya dapat menimbulkan buruknya karakter dalam peserta didik sehingga dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diketahui dari hasil dokumentasi guru dalam penilaian sikap terhadap peserta didik. Permasalahan tersebut menggambarkan bahwa karakter peserta didik di Mts Al Faruq masih ada meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua anak didik ditanah air seperti itu karakternya. Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan berbenah sehingga pendidikan karakter sangat penting saat ini dimana nantinya pendidikan karakter bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi. Untuk itulah perlu implementasi pendidikan karakter disekolah atau madrasah sehingga pembentukan karakter tidak hanya dipupuk dari keluarga tetapi juga di bina disekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut MTs Al Faruq berupaya untuk mengembangkan pendidikan karakter terutama dalam mengembangkan sikap.

MTs Al Faruq Bondowoso sebagai penyelenggara pendidikan karakter dengan mengintegrasikannya kedalam pembelajaran untuk mewujudkan tujuan- tujuan pendidikan nasional, termasuk memiliki sikap sosial yang baik dan berakhlakul kharimah. Guru IPS di MTs Al Faruq mengajarkan

⁹ Observasi di MTs Al Faruq. Bondowoso 26 Oktober 2020

pendidikan karakter dengan mensisipkan nilai- nilai karakter kedalam proses perencanaan pembelajaran agar dapat membangun dan mengembangkan sikap siswa melalui pembelajaran setiap harinya. Selain itu guru IPS juga melakukan kebiasaan- kebiasaan baik pada siswa seperti halnya melakukan kegiatan pembelajaran diluar agar siswa dapat mempunyai sikap saling menolong atau bekerjasama dengan orang lain.¹⁰ Melalui implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter kuat dan tangguh yang akan memberikan dampak positif dalam mengatasi permasalahan degradasi moral dan tantangan abad 21.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana langkah- langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial dalam Pembelajaran IPS?
2. Sikap Sosial apa yang dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran IPS ?

¹⁰ Siti Fatimah, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 26 Oktober 2020.

3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial melalui Pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguraikan langkah-langkah pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS.
2. Untuk menguraikan sikap sosial apa saja yang dikembangkan melalui implementasi pendidikan karakter dalam Pembelajaran IPS.
3. Untuk menguraikan faktor apa Saja yang menghambat dan mendukung implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial melalui Pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga
 - a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi.
 - b. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di MTs Al Faruq Bondowoso.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pegetahuan Sosial

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan karakter di Indonesia kedepannya serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penelitian yang selanjutnya.

3. Bagi Penulis

- a. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan selain itu nantinya bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian kedepannya dengan baik.
- b. Sebagai calon pendidik tentunya penelitian ini bisa diterapkan dan dikembangkan lagi dalam pelaksanaannya ketika menjadi tenaga pendidik.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi istilah mengenai penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial pada mata pelajaran IPS di MTs Al Faruq Bondowoso di antaranya sebagai berikut

:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil.¹¹

2. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial disekitarnya. kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.¹²

3. Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu Sosial dan ilmu lainnya, kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat per sekolah.

¹¹ Muchlas Samani & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), 24.

¹² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial edisi Revisi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 120.

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021 di maksudkan sebagai bentuk pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial. Pendidikan karakter Sikap sosial ini di terapkan di Madrasah Tsanwiyah Al Faruq Bondowoso pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bentuk solusi dari masalah-masalah sikap peserta didik yang terjadi sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang kerangka pemikiran yang di gunakan untuk menyusun skripsi sehingga dapat di pahami dengan mudah oleh pembaca. Sistematika pembahasan pada penulisan ini ialah sebagai berikut.

BAB Satu, Pendahuluan. Bab ini membahas tentang konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan sitematika pembahasan.

BAB Dua, Kajian Kepustakaan. Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini dan di lanjutkan dengan kajian teori.

BAB Tiga, Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap- tahap penelitian.

BAB Lima, Penutup. Bagian ini terdiri dari kesimpulan, dan saran. Bab ini merupakan ahir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Serta terdapat saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan obyek penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang terkait/ berkesinambungan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Peneliti membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu yang di cantumkan. Penelitian terdahulu yang di jadikan referensi dasar dalam penelitian ini yaitu :

Pertama, jurnal ilmiah mahasiswi jurusan pendidikan sejarah Vol. 6 No. 1 2018 oleh Siswati dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*. Adapun Fokus Penelitian ini yaitu: (1) Proses Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik melalui pembelajaran sejarah, (2) Bagaimana sikap dan perilaku sosial peserta didik saat pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Pati, (3) Kendala apa saja yang di alami guru sejarah dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik di SMA PGRI 1 Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, dokumentasi dan wawancara. Uji validitas data dengan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial siswa di lakukan di luar kelas berkaitan dengan peraturan sekolah yang menjadi kebiasaan dan di dalam kelas di sesuaikan dengan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter yang nantinya dapat membentuk sikap dan perilaku sosial siswa. Sikap dan perilaku sosial siswa SMA PGRI 1 Pati dapat dikatakan sudah baik. Kendala yang di alami guru sejarah adalah peraturan pemerintah yang berubah-ubah serta karakteristik siswa yang berbeda-beda.¹³

Kedua, skripsi oleh Aprilia chorinawati dengan judul *implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial santri TPQ Roudhotul Qur'an desa Cepoko Panekan Magetan tahun 2017/2018*. Penelitian ini memiliki fokus masalah yakni bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter kepedulian sosial pada santri di TPQ Roudhatul Qur'an di Desa Cepoko Panekan Magetan ?. metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis/metode fenomenologis. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis Data yang di gunakan model interaktif. Untuk menguji data yang sudah terkumpul diperiksa dengan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi dengan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman dan pembentukan pendidikan karakter di TPQ Roudhotul Qur'an melalui 3 tahap

¹³ Siswati, 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*, jurnal ilmiah mahasiswi jurusan pendidikan sejarah. Vol. 6 No. 1 2018

yaitu : 1. Moral Knowing, yang menjadi tahap awal dalam memberikan pengetahuan mengenai karakter-karakter yang baik, yang mencakup pemberian pengetahuan dalam penanaman karakter pada anak. 2. Moral Feeling, merupakan tahapan penguatan yang berkaitan dengan perasaan yang dimiliki santri, yang terlihat dari respons atau tanggapan santri terhadap pembiasaan Infaq dan kegiatan sosial. 3. Moral Action, merupakan tahap terakhir yang terlihat dari perilaku dan sikap yang dimiliki santri dalam mengikuti kegiatan sosial maupun dalam menerapkan karakter yang baik di kehidupan sehari-hari.¹⁴

Ketiga, skripsi oleh Maidah Musthofiyah, yang berjudul “*Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di Mts Negeri Model Babat*”. Fokus penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana proses penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Model Babat, (2) Bagaimana implikasi penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Model Babat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Analisis yang digunakan model interaktif dan menggunakan trigulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini adalah melalui perencanaan atau persiapan pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran RPP, silabus. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan cara memotivasi, melakukan

¹⁴ aprilia chorinawati dengan judul *implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial santri TPQ Roudhotul Qur'an desa Cepoko Panekan Magetan tahun 2017/2018*, skripsi (IAIN Surakarta 2017)

pembelajaran sesuai RPP, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif, sehingga dalam penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS tidak menjenuhkan.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Siswati	Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial dan perilaku sosial peserta didik melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun 2017/2018.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. b. Sama- sama meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu milik siswati menggunakan variabel sikap sosial dan perilaku sosial. Sedangkan peneliti. menggunakan variabel sikap sosial saja. b. Lokasi penelitian berbeda. c. Mata pelajaran yang di gunakan berbeda milik siswati di fokuskan ke

¹⁵ Maidah Musthofiyah. *Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di Mts Negeri Model Babat*, skripsi (Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2018)

1	2	3	4	5
				<p>dalam pembelajaran sejarah. Sedangkan peneliti fokus kedalam pembelajaran IPS.</p>
2	<p>Aprilia choirinawati</p>	<p>Implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial santri TPQ Raoudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2017/2018</p>	<p>Sama- sama meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter</p>	<p>a. Penelitian terdahulu milik Aprilia menggunakan variabel kepedulian sosial. Sedangkan peneliti menggunakan variabel sikap sosial.</p> <p>b. Lokasi penelitian berbeda.</p> <p>c. Penelitian terdahulu mengaplikasikan pada pendidikan karakter langsung ke santri TPQ. Sedangkan peneliti ke dalam pembelajaran Ips.</p>

1	2	3	4	5
3	Maidah Musthofiyah	Penerapan nilai-nilai karakter pada pembelajaran Ips terpadu di MTs Negeri Model Babar.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. b. Sama- sama meneliti tentang pelaksanaan pendidikan karakter. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Untuk penelitian terdahulu milik maidah lebih terfokus dalam penerapan seluruh nilai-nilai karakter. Sedangkan peneliti hanya ke dalam sikap sosial. b. Lokasi penelitian berbeda.

Dari uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dan penelitian sebelumnya dinyatakan berbeda berdasarkan uraian sebagai berikut:

Penelitian pertama oleh Siswati dengan judul implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku sosial peserta didik melalui pembelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun pelajaran 2017/2018. Jika di lihat dari judul tersebut jelas terdapat perbedaan. Penelitian terdahulu lebih fokus ke sikap sosial dan perilaku sosial dan juga penelitian terdahulu ini mengaplikasikan ke dalam mata pelajaran sejarah. Sedangkan peneliti hanya fokus ke sikap sosialnya dan mengaplikasikan ke dalam mata pelajaran Ips.

Penelitian kedua oleh Aprilia Choirinawati dengan judul Implementasi pendidikan karakter kepedulian sosial santri TPQ Raoudhotul Qur'an Desa

Cepoko Panekan Magetan Tahun 2017/2018. Jika di lihat dari judul tersebut terdapat perbedaan, penelitian terdahulu fokus variabel kepedulian sosial sedangkan peneliti sikap sosialnya. Perbedaan yang kedua ialah penelitian terdahulu meneliti langsung ke siswa TPQ sedangkan peneliti mengaplikasikan kedalam pembelajaran Ips.

Penelitian ketiga oleh Maidah Musthofiyah dengan judul Penerapan nilai- nilai karakter pada pembelajaran Ips terpadu di MTs Negeri Model Babat. Jika dilihat dari judul tersebut terdapat perbedaan yaitu penelitian terdahulu ini terfokus ke seluruh nilai- nilai karakter, sedangkan peneliti hanya ke sikap sosial.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.¹⁶

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), 23.

Menurut Zamroni yang dikutip dalam bukunya Ali Maksum mengatakan:

Pendidikan karakter merupakan cara berfikir berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁷

Suyanto juga menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah:

Pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).¹⁸ suatu sistem pemahaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Selanjutnya Bagus Mustakim menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.¹⁹

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada peserta didik. Hal tersebut

¹⁷ Ali Maksum. *Sosiologi Pendidikan*. (Malang: Madani, 2016), 106

¹⁸ Suyanto. *Urgensi Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Gramedia, 2012), 9.

¹⁹ Bagus Mustakim. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat*. (Yogyakarta: SamudraBiru. 2011), 29

dilakukan agar mereka mengetahui, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupannya dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi

Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Sementara tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, antara lain²¹:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

²⁰ Agus Zaenul Fitri, *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*, (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2012), 22.

²¹ Kemendiknas 2010, Tentang Tujuan Pendidikan Karakter

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat. Jadi, pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Selanjutnya dalam setting sekolah terdapat 3 poin utama dalam tujuan pendidikan karakter, yang antara lain²²:

²² Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 9

- 1) Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/ kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
 - 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
 - 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.
- c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, antara lain²³:

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

- 3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

²³ Dharma Kusuma, 19

d. Nilai – nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Kemendiknas mengidentifikasi ada 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut ini:²⁵

- 1) **Religius:** sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) **Jujur:** perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) **Toleransi:** sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

²⁴ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Karakter

²⁵ Ali Maksum. *Sosiologi Pendidikan*. (Malang: Madani, 2016), 107

- 4) **Disiplin:** tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) **Kerja Keras:** perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) **Kreatif:** berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki.
- 7) **Mandiri:** sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) **Demokratis:** cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) **Rasa Ingin Tahu:** sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) **Semangat Kebangsaan:** cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) **Cinta Tanah Air:** cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

12) **Menghargai Prestasi:** sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) **Bersahabat dan Komunikatif:** tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

14) **Cinta Damai:** sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

15) **Gemar Membaca:** kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan baginya.

16) **Peduli Lingkungan:** sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) **Peduli Sosial:** sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) **Tanggung jawab:** sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia

lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Tahap- tahap Pendidikan Karakter

Secara etimologis, tahap- tahap adalah kata ulang dari tahap yang berarti “bagian dari perkembangan (pertumbuhan), bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya, bagian dari urutan (menegak atau menyamping) tingkat”. Dalam proses pembelajaran pendidikan karakter, setidaknya ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:²⁶

1) *Moral Knowing/Learning to Know*

Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal; memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunahnya.

2) *Moral Loving/Moral Feeling*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati, atau jiwa, bukan lagi akal, rasio dan logika. Guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh

²⁶ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: 2007 PT Gramedia Widiasarana Indonesia), 89.

kesadaran, keinginan, dan kebutuhan terhadap nilai-nilai akhlak mulia dalam dirinya. Untuk mencapai tahapan ini guru bisa memasukinya dengan kisah-kisah yang menyentuh hati, modelling, atau kontemplasi. Diharapkan pula siswa mampu menilai dirinya sendiri (muhasabah) atas kekurangannya.

3) Moral *Doing/Learning to do*

Tahapan ini diharapkan siswa telah mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam kehidupannya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walau sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus selalu dicari jawabannya. Teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai. Tindakan selanjutnya adalah pembiasaan dan pemotivasian.

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap

Sikap, atau yang dalam bahasa Inggris disebut attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Bagaimana reaksi seseorang jika ia terkena sesuatu ransangan baik mengenai orang, benda-benda, ataupun situasi-situasi yang mengenai dirinya.

Sikap didefinisikan secara beragam oleh berbagai ahli. Robert Gagne merumuskan sikap dengan mengatakan demikian : *we define attitude as an internal state that influences (moderates) the choices of personal action made by the individual. Attitudes*

*aregenerally considered to have affective (emotional) components, cognitive aspects, and behavioral consequences.*²⁷

Jadi, dalam pandangan Robert Gagne yang di kutip oleh

Suryono mengatakan:

Sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang dimana dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pilihan dalam bertindak. Sikap sendiri secara umum terkait dengan ranah kognitif dan ranah afektif serta membawa konsekuensi pada tingkah laku seseorang. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tapi juga oleh kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu oleh situasi di saat sekarang serta harapan-harapan untuk masa yang akan datang.²⁸

Gardon Allport yang terdapat dalam buku Saifudin Azwar yang mengemukakan bahwa:

Sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalam dan memberikan pengaruh langsung kepada respons individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu. Jadi, sikap itu tidak muncul seketika, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberikan pengaruh langsung kepada respon seseorang.²⁹

b. Pengertian Sikap Sosial

Diatas telah diutarakan bahwa sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Thomas menyatakan sikap sosial adalah kesadaran

²⁷ Suryono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Surabaya: Unesa University Press, 2004), 69

²⁸ Suryono, 70-71

²⁹ Saifudin Azwar. *Sikap Manusia*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 3.

individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat.³⁰

Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap bergabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.³¹

Dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menunjukkan sikap terbuka pada teman, membentuk pendapat secara jelas, melakukan sesuatu dengan kerjasama, menunjukkan sikap peduli kepada teman, merasakan apa yang dirasakan teman, membangun suasana yang komunikatif, melaksanakan tanggung jawab,

³⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 149.

³¹ Abu Ahmadi, 152.

mendengarkan pendapat teman, menghargai orang lain, dan menunjukkan sikap suka menolong teman.

c. Proses Pembentukan Sikap Sosial

Sikap timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial dan kebudayaan misalnya: keluarga, sekolah, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam basis sosial yang tertentu, misalnya: ekonomi, politik, agama dan sebagainya. Di dalam perkembangannya sikap banyak dipengaruhi oleh lingkungan, norma-norma atau group. Hal ini akan mengakibatkan perbedaan sikap antara individu yang satu dengan yang lain karena perbedaan pengaruh atau lingkungan yang diterima. Sikap tidak akan terbentuk tanpa interaksi manusia, terhadap objek tertentu atau suatu objek³²

Dalam pembelajaran IPS misalnya ketika mempelajari salah satu materi dan guru menyuruh siswa untuk saling berinteraksi atau Tanya jawab, maka sikap sosial siswa tanpa disengaja akan terbentuk karena adanya pengaruh dan interaksi antara siswa

³² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 156-157.

dengan siswa, guru dengan siswa. Sehingga siswa akan lebih menghargai dari setia proses belajar mengajar ketika didalam kelas.

Dalam mengimplemtasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial mestinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial, yaitu:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Faktor dari keluarga dan lingkungan teman sebaya.
- 3) Faktor pendukung, yaitu faktor yang membawa karakter seorang siswa yang kurang baik itu menjadi karakter atau sikap yang mencerminkan berakhlak mulia. Yang pertama dari (1) kepala sekolah yang dimana nantinya memberikan contoh kepada guru- guru untuk mendidik siswa dengan hal- hal yang baik, (2) Guru, guru sangat berpengaruh dalam proses mendidik anak, ketika di kelas maupun di luar kelas, karena guru adalah fasilitator untuk siswa ketika disekolah. (3) orang tua, karena usaha apapun yang dikeluarkan disekolah untuk mencetak karakter siswa yang baik akan tetapi sesampai dirumah orang tua tetap tidak menjalani dan mengawasi sikap siswa hasilnya akan sama saja dan percuma. Karena ketika disekolah adalah tugas guru dalam mengembangkan sikap siswa yang baik, lalu ketika dirumah itu adalah tanggung jawab dari orang tua.³³

³³ Ali Maksum, 98

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah.

d. Bentuk- bentuk Sikap Sosial

Dalam pergaulan sehari-hari, tidak pernah terlepas dari apa yang dinamakan beraktivitas, dari kenyataan inilah setiap orang bersikap dan bertindak laku sesuai dengan perkembangan masing-masing individu tersebut. Dengan demikian, setiap orang harus mampu berinteraksi dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Adapun bentuk-bentuk sikap sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Sikap Positif

Dalam buku *Interaksi Sosial* dijelaskan bahwa: “Bentuk sikap sosial yang positif seseorang yaitu berupa tenggang rasa, kerjasama, dan solidaritas”.³⁴ Selanjutnya dalam buku *Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial* dijelaskan bahwa:

³⁴ Nawawi, Hadori, *Interaksi Sosial* (Jakarta : 2000 Gunung Agung), 33

“Sikap sosial dapat dilihat dari adanya kerjasama, sikap tenggang rasa, dan solidaritas.”³⁵

Dari kedua pendapat tersebut diatas, maka tidak ada perbedaan yang mendasar dimana yang termasuk dalam bentuk sikap sosial adalah aspek kerjasama, aspek solidaritas, dan aspek tenggang rasa. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat dari masing-masing bentuk-bentuk sikap sosial tersebut.

a) Aspek Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hubungan saling bantu membantu dari orang-orang atau kelompok orang dalam mencapai suatu tujuan. Dalam buku Psikologi Sosial dijelaskan bahwa:

Kerjasama adalah kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerja bersama-sama menuju suatu tujuan”. Dengan demikian sikap kerjasama adalah merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak dalam kegiatan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Selanjutnya dalam buku Pedoman Umum Budi Pekerti dijelaskan bahwa:

Ciri-ciri orang yang mampu bekerjasama dengan orang lain adalah berperan dalam berbagi kegiatan gotong royong tidak membiarkan teman atau keluarga

³⁵ Soetjipto dan Sjaefieoden, *Metodologi Ilmu Sosial.*(Jakarta: 1994 PT Rosdakarya), 44

mengalami suatu masalah secara sendiri dan bersikap mengutamakan hidup bersama berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah”.

b) Aspek Solidaritas

Solidaritas mempunyai arti adanya kecenderungan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan keadaan orang lain. Menurut Gerungan dalam bukunya Psikologi Sosial dijelaskan bahwa:

Solidaritas dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam bertindak terhadap seseorang yang mengalami suatu masalah yakni berupa memperhatikan keadaan orang tersebut. Dengan demikian solidaritas merupakan salah satu bentuk sikap sosial yang dapat dilakukan seseorang dalam melihat ataupun memperhatikan orang lain terutama seseorang yang mengalami suatu masalah.

c) Aspek Tenggang Rasa

Menurut Suryono dalam buku Psikologi Sosial menyatakan bahwa:

Tenggang rasa adalah seseorang yang selalu menjaga perasaan orang lain dalam aktifitasnya sehari-hari. Sikap tenggang rasa dapat dilihat dari adanya saling menghargai satu sama lain, menghindari sikap masa bodoh, tidak mengganggu orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain, dalam bertutur kata tidak menyinggung perasaan orang lain, selalu menjaga perasaan orang lain dalam pergaulan dan sebagainya”. Dengan demikian dari pendapat ahli jelaslah bahwa

tenggang rasa adalah perwujudan sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga, menghargai dan menghormati orang lain.³⁶

2) Sikap Negatif

Bentuk- bentuk sikap negatif yaitu:

- a) **Egoisme** yaitu suatu bentuk sikap dimana seseorang merasa dirinya adalah yang paling unggul atas segalanya dan tidak ada orang atau benda apapun yang mampu menjadi pesaingnya.
- b) **Prasangka sosial** adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain.
- c) **Rasisme**, yaitu suatu sikap yang didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu ciri yang dapat diamati dan dianggap diwarisi seperti warna kulit merupakan suatu tanda perihal inferioritas yang membenarkan perlakuan diskriminasi terhadap orang-orang yang mempunyai ciri-ciri tersebut.
- d) **Rasialisme**, yaitu suatu penerapan sikap diskriminasi terhadap kelompok ras lain. Misalnya diskriminasi ras yang pernah terjadi di Afrika Selatan.

³⁶ Slamet Santoso, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Reflika, 2010), 199

- e) **Stereotip**, yaitu citra kaku mengenai suatu ras atau budaya yang dianut tanpa memerhatikan kebenaran citra tersebut. Misalnya stereotip masyarakat Jawa adalah lemah lembut dan lamban dalam melakukan sesuatu. Stereotip tersebut tidak selalu benar, karena tidak semua orang Jawa memiliki sifat tersebut.³⁷

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970- an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal digunakan dalam system pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen Kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta nama mata pelajaran Ilmu Sosial lainnya.³⁸

Dari pengertian tentang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa, Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang

³⁷ Slamet Santoso, 202

³⁸ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 19.

ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan yang mulia yakni untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi, bangsa dan Negara. Proses pembelajaran IPS di jenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius.³⁹

Adapun menurut Chapin dan Messick mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran IPS dapat di kelompokkan kedalam empat komponen, yaitu:⁴⁰

- 1) Mengembangkan pengetahuan dasar kesosiologian, kegeografian, keekonomian, kesejahteraan dan kewarganegaraan.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.

³⁹ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Kencana Purnada Media Group, 2011), 287

⁴⁰ Zubaedi, 289

- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, berkopetensi dan bekerja sama dalam masyarakat majemuk, baik dalm skala lokal, nasional maupun global.

Tujuan pembelajaran IPS sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum 2013 pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir untuk berpikir lofis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk di tingkat local, nasional, dan global.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik secara individual dan sosial.

c. Ruang lingkup pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagaimana dipaparkan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Arnie Fajar menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:⁴¹

- 1) Sistem sosial dan budaya
- 2) Manusia, tempat dan lingkungan
- 3) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
- 5) Sistem berbangsa dan berengara

Supardi juga menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang di dasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam permendiknas No. 22 tahun 2006 yakni:⁴²

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah- masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, sering dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntunan dunia global.

⁴¹ Arnie Fajar, *Portofolio Pembelajaran IPS*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). 5.

⁴² Supardi, *Dasar- dasar Ilmu sosial* (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011), 5.

Dengan demikian, ruang lingkup pelajaran IPS di SMP/MTS, merupakan perpaduan dari berbagai cabang Ilmu- ilmu Sosial. Ilmu Humaniora, dan masalah- masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, efektif, dan nilai- nilai spiritual yang dimiliki oleh pesertadidik.

d. Teori Pembelajaran

Berdasarkan teori psikologi dan teori psikologi dan teori belajar maka teori-teori pembelajaran dapat dibedakan menjadi lima kelompok sebagaimana dijelaskan dibawah ini.⁴³

1) Pendekatan modifikasi tingkah laku

Teori pembelajaran ini menganjurkan agar para guru menerapkan penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan penting dan mengatur kondisi sedemikian yang memungkinkan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi guru sangat penting mengenal karakteristik siswa dan karakteristik situasi belajar sehingga guru dapat mengetahui setiap kemajuan yang diperoleh siswa.

2) Teori pembelajaran konstruk kognitif

Teori ini diturunkan oleh teori belajar konstruktivisme. Menurut pembelajaran ini prinsip pembelajaran harus memperlihatkan perubahan kondisi internal siswa yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan dikelas. Pengalaman

⁴³ Bambang warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 90-92

belajar yang diberikan oleh siswa harus bersifat penemuan yang memungkinkan siswa memperoleh informasi dan keterampilan dari pelajaran sebelumnya.

3) Teori pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip belajar

Bulgenski dan kemudian dikutip oleh Bambang Warsito mengidentifikasi beberapa prinsip pembelajaran yang kemudian dipadatkan menjadi empat prinsip dasar yang dapat diterapkan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Keempat prinsip dasar tersebut adalah:

- a) Siswa harus mempunyai perhatian dan responsif terhadap materi yang akan dipelajari.
- b) Semua proses belajar memerlukan waktu.
- c) Didalam diri siswa yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi serta menentukan sejauh mana dan dalam bentuk apa siswa bertindak dalam suatu situasi tertentu.
- d) Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh didalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.

4) Teori pembelajaran berdasarkan analisis tugas

Teori pembelajaran yang ada diperoleh dari berbagai penelitian di laboratorium dan ini dapat diterapkan dalam situasi persekolahan, namun hasil penerapannya tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu sangat penting untuk mengadakan analisis tugas (*task analysis*) secara sistematis untuk mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa.

5) Teori pembelajaran berdasarkan psikologi humanistik

Teori pembelajaran ini menganggap penting teori pembelajaran dan psikoterapi dari suatu teori belajar. Prinsip yang harus diterapkan adalah guru harus memperhatikan

pengalaman emosional dan karakteristik khusus siswa seperti aktualitas diri siswa, sehingga dapat dibuat pilihan-pilihan kearah mana siswa akan berkembang dan siswa harus dilibatkan dalam proses pembelajaran eksperimental.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif. Dimana nantinya peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan. Sehingga fokus penelitian ini adalah proses implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial melalui pembelajaran IPS, mencari tahu sikap sosial apa saja yang nantinya dapat dibentuk dalam penerapan pendidikan karakter tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Karena Penelitian kualitatif deskriptif mengedepankan pengumpulan data dengan memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data dengan berlandaskan pada apa yang diungkapkan atau didiskripsikan oleh para informan untuk mendapat kejelasan terhadap masalah untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan. Jadi peneliti agar lebih mudah dalam mendapatkan suatu informasi yang jelas dan fakta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena hubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus yang ditentukan, Penelitian di lakukan di MTs Al Faruq Bondowoso yang berada di Jl. Raya Jember, RT068/RW 007 Desa Taman, Kecamatan Grugugan, Kabupaten Bondowoso. Sekolah ini terletak pinggir jalan yang dimana berdekatan dengan rumah warga.

Peneliti tertarik melakukn penelitian di MTs Al Faruq dikarenakan terdapat permasalahan- permasalahan dalam karakter siswa. Masalah tersebut berupa:

1. Kurangnya sikap toleransi dan menghargai terhadap satu sama lainnya.
2. Antusias dalam diri peserta didik masih ada.
3. Pergaulan siswa yang masih salah sehingga dapat berdampak pada teman-teman lainnya.

⁴⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 21.

4. Kurangnya sikap disiplin siswa, seperti masih melanggar tata tertip, tidak mengerjakan tugas, bolos sekolah.

Permasalahan tersebut akan berdampak pada proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan dimana nantinya jika dibiarkan terus menerus hal sikap seperti itu dibiarkan akan berdampak pada buruknya dan rendahnya karakter siswa.

C. Subyek Penelitian

Peneliti dalam menentukan informan ialah peneliti memilih teknik purposive. *Purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang di teliti.⁴⁵ Subyek penelitian sendiri ialah orang yang dianggap dapat memberikan informasi/ data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Subyek yang dituju dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

**Subyek penelitian di MTs Al Faruq Bondowoso
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No.	NAMA	JABATAN
1	2	3
1	Ahmad Umar Hadi S.Pd	Kepala sekolah
2	Nina Yulianti S,Pd. I	Waka kurikulum

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219

1	2	3
3	Ahmad Fawaid S,Pd	Bidang kesiswaan
4	Siti Fatimah S,Pd. I	Guru Ips
5	Reisya Naswa	Siswa
6	Qodratun Nada	Siswa
7	Rofiatul Hasanah	Siswa
8	Susanto	Siswa
9	Maryam	Wali murid

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa subyek penelitian terdiri dari tenaga pendidik dan peserta didik yang masih aktif di MTs Al Faruq.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *non participant*, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau trigulasi. Perlu diungkapkan datanya dengan observasi, maka perlu dikemukakan apa yang perlu di observasi. Jika wawancara maka harus ditentukan kepada siapa akan melakukan wawancara.⁴⁶ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda- benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode

⁴⁶ Sugiono, 293

observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.⁴⁷ Observasi yang digunakan adalah non partisipan, maksud dari observasi tersebut yaitu, untuk mendapatkan data tentang perilaku manusia yang nyata dan untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan baru yang tidak terdapat dalam pustaka, dokumentasi atau dari hasil wawancara, dan untuk memperkuat metode pengumpulan data lainnya.

Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlihat sangat pasif. Artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan- kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun pihak luar.⁴⁸

Hal- hal yang harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi, yaitu ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat- alat, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁹ Data yang diperoleh melalui metode observasi adalah mengimplementasikan

⁴⁷ Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 79

⁴⁸ Hamid Patiliman, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), 83

⁴⁹ Parsudi Suparlan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Program kajian wilayah amerika- Universitas Indonesia, 1994), 66-67

pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial yang didalamnya memuat beberapa kegiatan sebagai berikut.

- a. Langkah- langkah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

Dalam hal ini peneliti mengobservasi bagaimana guru menerapkan RPP yang sudah dibuat ketika dalam proses pembelajaran.

- b. Sikap sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

Dalam hal ini peneliti melihat perilaku-perilaku siswa yang nyata ketika didalam sekolah.

- c. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran IPS.

Dalam hal ini peneliti mengobservasi absensi siswa dan juga meminta dokumentasi foto rapat walimurid.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada

peneliti.⁵⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti dan dapat berkembang sesuai dengan informasi dari pihak sekolah MTs Al Faruq Bondowoso. Data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah sebagai berikut.

- a. Langkah- langkah pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial.

Dalam hal ini langkah- langkah dapat meliputi, perencanaan, pelaksanaan dalam pembuatan RPP dengan mensisipkan nilai- nilai karakter sikap didalamnya.

- b. Sikap sosial yang dikembangkan.

Dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.

- c. Faktor pendukung dan penghambat langkah pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial.

Dalam hal tersebut data yang diperlukan oleh peneliti ialah meminta foto dokumentasi seperti absensi siswa, dan foto kegiatan rapat pertemuan wali murid.

⁵⁰ Parsudi Suparlan, 69

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen yang ada. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, Dalam hal ini peneliti menggunakan Pengumpulan data dengan dokumen bertujuan mendapat informasi terkait dengan pembentukan karakter sikap sosial siswa. Data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Langkah- langkah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran.

Dokumen- dokumen yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu seperti dokumen RPP dan lembar penilaian sikap

- b. Sikap sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran.

Dokumen yang mendukung hal tersebut ialah seperti dokumen foto dalam proses kegiatan pembelajaran dikelas.

- c. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran.

Dokumen yang berhubungan dengan faktor pendukung dan penghambat ialah foto dokumentasi rapat orang tua dan guru serta kesigapan guru dalam hal membangun karakter siswa dan absensi siswa.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵¹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:⁵²

1. Data *collection* (pengumpulan data)

Data Collection adalah proses pengumpulan data- data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Data *condensation* (kondensasi data)

Kondensasi data adalah pada proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut :

⁵¹ Saldana, *Miles & Huberman, Qualitatif Data Analysis* (Amerika: sage publication, 2014), 12

⁵² Matthew B Miles. dkk, *Qualitatif Data Analysis* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 31

a. Selecting

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Menfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga hingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Simplifying and Transforming

Data penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data

dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

3. Data *display* (penyajian data)

Data Display adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³ Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. *Conclusion drawing an verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 133-142

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitasnya yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁴ Teknik pemeriksaan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informan lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru IPS, siswa, dan wali murid. Kemudian dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru IPS, siswa, dan wali murid.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 372

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi..

G. Tahap – Tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga akan mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian diperlukan tahap-tahap yang diantaranya ialah:

1. Tahap pra penelitian lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Tahap ini peneliti membuat rancangan terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrix penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah MTs Al Faruq Bondowoso yang terletak di Jl.Raya Jember No. 9, RT 068/RW 07 Desa Taman, Kecamatan Grujungan, Kabupaten Bondowoso.

c. Observasi awal lokasi penelitian

Sebelum diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan observasi awal dilokasi penelitian dengan tujuan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.⁵⁵

d. Menentukan informan

Tahap ini peneliti mulai memilih dan menentukan informan untuk mendapatkan informasi terkait judul yang dijadikan penelitian. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru IPS, siswa dan wali murid.

e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai, dimulai dari rancangan penelitian hingga menentukan informan, maka peneliti menyiapkan mental dan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan.

f. Memahami etika penelitian

Tahap penelitian ini mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data- data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun disamping itu peneliti sudah mempersiapkan diri dan memahami bagaimana etika penelitian.

⁵⁵ Tim Penyusun, Pedoman

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

a. Tahap pengumpulan data

- 1) Melakukan wawancara dengan pihak- pihak yang menjadi subyek penelitian yakni kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru IPS, siswa, dan wali murid.
- 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber.
- 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi langsung dilapangan.
- 4) Mendokumentasikan hal- hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.

b. Mengidentifikasi data

- 1) Mengolah hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data Miles dan Huberman.
- 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.

c. Tahap ahir penelitian

Setelah melakukan analisa penelitian merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan system penulisan skripsi IAIN jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Al Faruq.

Pada tahun 2011 Berawal berdirinya sekolah ini pada tahun 2011 yang berada di dalam naungan Dr. KH. Munawir M,Pd.I sekolah ini mempunyai dua lembaga yaitu MTs dan MA. dimana awal berdirinya sekolah ini mempunyai siswa hanya 15 orang yang dimana siswa tersebut rata- rata berasal dari orang- orang yang tidak mampu dan anak tersebut juga berasal dari pelosok desa dan pegunungan sehingga berniat untuk melanjutkan sekolah itu sudah tidak ada dalam keyakinan orang tua dan anaknya. Dikarenakan di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa sangat minim persekolahan, jadinya untuk melanjutkan sekolah dari tingkat sekolah dasa ke jenjang selanjutnya sudah pudar.

Pada tahun 2011 sekolah ini berdiri di dalam lingkungan rumah Dr. KH. Munawir, M.Pd. I dan sekolah ini masih bernama Al Ikhlas ,lalu pada saat itu sekolah ini mempunyai tig gedung saja yang di pakai untuk siswa kelas VII. Sekolah ini sejak tahun berdirinya sudah sekaligus berada dalam naungan pondok pesantren jadi siswa yang ada di sekolah ini sekaligus menetap di pesantren.

Seiring dengan bergantinya tahun sekolah ini berkembang sampai tahun 2017 sekolah ini sudah berubah nama yang awalnya Al Ikhlas menjadi Al Faruq. Pada tahun 2017 sekolah ini pindah lokasi, yang dimana lokasi yang di tempati sekarang, karena alasan pindahnya lokasi ini di karenakan sudah tidak muat untuk menampung siswa yang sudah semakin bertambah.

Pada tahun 2017 ini kelas VII sudah ada 35 siswa sehingga berdirinya sekolah ini yang berada dalam naungan pondok pesantren sampai tahun sekarang semakin meningkat. Yang terhitung dari jumlah keseluruhan siswa sekarang yang berada di MTs Al Faruq ada 94 siswa di mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Berdasarkan sejarah singkat berdirinya MTs Al Faruq Bondowoso di atas dapat diketahui bahwa madrasah ini didirikan yang bertempat Jln Raya Jember No. 7 Grujugan- Bondowoso. Dengan akreditasi B pada Tahun 2019. Dengan kepala sekolah bapak Ahmad Umar Hadi, S. Pd. Status lahan yang ditempati MTs yakni dibawah pimpinan yayasan pondok pesantren dengan luas lahan 897 m². MTs Al Faruq sistem kurikulum yang digunakan yaitu K13 sesuai keputusan pemerintah pendidikan.⁵⁶

⁵⁶ Dokumen MTs Al Faruq. "Sejarah MTs Al Faruq". 17 Februari 2021

2. Profil MTs Al Faruq.

Profil MTs Al Faruq merupakan grafik atau ikhtisar yang memberikan beberapa fakta mengenai hal-hal yang berhubungan dengan MTs Al Faruq. Profil MTs ini dapat memuat fakta mengenai nama madrasah, alamat, status akreditasi, nomor telepon, dan segala hal yang berhubungan dengan identitas sekolah.

Profil atau identitas MTs Al Faruq akan dijabarkan secara detail dalam tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

**Profil Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso
tahun pelajaran 2020/2021⁵⁷**

NO.	IDENTITAS	
	2	3
1	Nama Madrasah	MTs Al Faruq
2	Alamat Madrasah	Jalan Raya Jember N0.7 Grujungan-Bondowoso
3	NPSN	20581732
4	NSM	121235110094
5	Tahun dibuka	2011
6	Status	Reguler/ Swasta
7	Status Akreditasi	Terakreditasi B
8	Tahun akreditasi	2019

⁵⁷ Dokumen MTs Al Faruq. "Profil MTs Al Faruq". 17 Februari 2021

1	2	3
9	Badan penyelenggara	-
10	Nomor SK pendirian	-
11	Kepala madrasah	Ahmad Umar Hadi S.Pd
12	No. HP/WA kepala madrasah	085236648010
13	e-mail madrasah	Mtsalfaruqtaman@gmail.com
14	Kurikulum	K13
15	Luas Lahan	897 m
16	Status lahan dan bangunan	Milik yayasan

Dari profil tersebut dapat dijelaskan bahwa MTs Al Faruq merupakan Madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama serta dikelola langsung oleh Yayasan Pondok Pesantren Al Faruq. Yayasan tersebut menaungi pendidikan dari jenjang Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Visi merupakan pandangan atau wawasan kedepan yang ingin dituju oleh sekolah. Misi adalah terobosan yang dilakukan untuk dapat mencapai visi. Sedangkan tujuan adalah haluan yang akan dilewati dan menjadi arah penyelenggaraan sekolah. Berikut merupakan visi, misi, serta tujuan dari MTs Al Faruq.

a. Visi MTs Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021

“Mencetak insan yang bertaqwa berakhlakul karimah, dan berpengetahuan luas di era global.”⁵⁸

Visi MTs Al Faruq tersebut mengandung tujuan mulia, pandangan yang cerah kedepan yang memenuhi aspek kecerdasan dalam bidang akademik, serta memiliki ahklak yang terpuji.

b. Misi MTs Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021

“Menyelenggarakan pendidikan islam yang religious, kreatif, dan inovatif”⁵⁹

Selain visi yang jelas, misi atau terobosan yang akan dilakukan MTs Al Faruq adalah menciptakan pendidikan yang secara baik, kreatif serta inovatif dalam segala bidang pendidikan.

c. Tujuan MTs Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021

Tujuan Pendidikan MTs Al Faruq dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan islam yang religious, kreatif, dan inovatif.
- 2) Menghasilkan lulusan madrasah yang qur’ani dan berilmu pengetahuan.

⁵⁸ Dokumentasi MTs Al Faruq. Visi MTs Al Faruq. Bondowoso 17 Februari 2021

⁵⁹ Dokumentasi MTs Al Faruq. Misi MTs Al Faruq. Bondowoso 17 Februari 2021

3) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi.⁶⁰

Berdasarkan tujuan diatas dapat dipahami bahwa MTs Al Faruq merupakan sekolah yang memperhatikan penyelenggaraan suatu pendidikan yang menjunjung tinggi aspek religius serta berkreaitif dan inovatif. Bukan hanya itu tujuan tersebut juga agar dapat menghasilkan lulusan yang unggul dalam segala aspek pendidikan yang qur'ani dan berilmu pengetahuan serta dapat mampu bersaing di era yang akan datang.

4. Data guru MTs Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Data guru MTs Al Faruq merupakan data yang menampilkan identitas para guru yang menjadi tenaga pendidik di MTs Al Faruq dan secara keseluruhan dapat di temukan pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Data guru MTs Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021⁶¹

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TUGAS TAMBAHAN
1	2	3	4
1	Ahmad Umar Hadi, S.Pd	S1	Kepala sekolah
2	Nina Yulianti, S.Pd.I	S1	Waka kurikulum
3	Ahmad Fawaid, S.Pd	S1	Waka kesiswaan
4	Ifhadatus Syifah, S.Pd	S1	Waka sarpras dan humas

⁶⁰ Dokumentasi MTs Al Faruq. Tujuan MTs Al Faruq. Bondowoso 17 Februari 2021

⁶¹ Dokumentasi MTs Al Faruq. Data guru MTs Al Faruq. Bondowoso 17 Februari 2021

1	2	3	4
5	Ahmad Faizin, S.Pd.I	S1	Kepala TU
6	Yulianti, S.Pd	S1	Bendahara
7	Ainun Nikmah, S.Pd.I	S1	Wali kelas VII
8	Siti Fatimah, S.Pd.I	S1	Wali kelas VIII
9	Kurniati Sudirman, S.Pd	S1	Wali kelas IX dan kepala perpustakaan
10	Dina Widiastuti, S.Pd, M. Si	S2	Kepala Lab komputer
11	Eka Yuni Suciandari, S.Pd	S1	Kepala Lab IPA

5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al Faruq.

MTs Al Faruq merupakan sekolah yang layak juga nyaman untuk dijadikan tempat belajar. Memiliki halaman yang luas yang banyak ditanami pepohonan, menjadikan suasana belajar semakin nyaman. Suasana belajar yang nyaman memang sangat diperlukan untuk menciptakan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Selain suasana belajar, sarana dan prasarana yang memadai menjadi sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, sarana prasarana yang ada di MTs Al Faruq adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana MTs Al Faruq Bondowoso
tahun pelajaran 2020/2021⁶²

Jenis sarana dan prasarana	Ukuran	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	2	3	4	5	6
Ruang kepala sekolah	3x8	1	1	-	-
Ruang guru	7x8	1	1	-	-
Ruang tata usaha	4x8	1	1	-	-
Ruang kelas	7x9	1	1	-	-
Ruang kelas	7x8	1	1	-	-
Ruang perpustakaan	6x7	1	1	-	-
Ruang kantin	6x7	1	1	-	-
Gudang	2x5	1	1	-	-
Musholla	6x7	1	1	-	-
Laboratorium IPA	-	-	-	-	-
Laboratorium computer	7x8	1	1	-	-
UKS	6x7	1	1	-	-
Ruang serba guna	7x8	1	1	-	-
Toilet guru	2x3	1	1	-	-
Toilet siswa	1x2	1	1	-	-
Dapur	2x3	1	1	-	-
Rumah penjaga	3x7	1	1	-	-
Lapangan olahraga	-	2	2	-	-

⁶² Dokumentasi MTs Al Faruq. “ Sarana dan Prasarana MTs Al Faruq”. Bondowoso 17 Februari 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa MTs Al Faruq memiliki fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas ini mendukung siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

6. Keadaan siswa MTs Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

MTs Al Faruq tidak memiliki banyak siswa, jumlah keseluruhan 94 siswa. Meski termasuk dalam lingkup pesantren, namun ruangan antara siswa laki- laki dan siswa perempuan tidak dipisah, atau dijadikan dalam satu rombongan belajar. Hal ini dikarenakan jumlah siswa yang sedikit misalkan saja kelas IX hanya berjumlah 28 siswa, kelas VIII 33 siswa, dan terahir kelas VII berjumlah 33 siswa yang dapat ditemukan dalam tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4

Data siswa MTs Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021⁶³

No.	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Siswa Keseluruhan
1	VII	1	10	23	33
2	VIII	1	10	23	33
3	IX	1	12	16	28
Jumlah		3	32	62	94

⁶³ Dokumentasi MTs Al Faruq. “ Data Siswa MTs Al Faruq”. Bondowoso 17 Februari 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa MTs Al Faruq memiliki siswa laki- laki tiga secara keseluruhan berjumlah tiga puluh dua orang, sedangkan siswa perempuan berjumlah enam puluh dua orang. Selain itu tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang telah diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian dan dilindungi dengan rumusan masalah dengan berpedoman pada keabsahan data. Dari data yang telah dikumpulkan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data, maka data tersebut perlu di analisis supaya data siap disajikan atau dideskripsikan. Sesuai wawancara, observasi, dan data dokumentasi dapat disajikan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

Pendidikan karakter merupakan suatu bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik serta melatih kemampuan diri di setiap individu demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Di MTs Al Faruq terdapat berbagai hal kegiatan yang dapat mengembangkan pendidikan karakter terutama dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik agar peserta didik menjadi suri tauladan yang baik dan bersikap sosial di sekolah maupun di masyarakat.

Menurut bapak Ahmad Umar Hadi S.Pd selaku kepala sekolah/ madrasah MTs Al Faruq. Mengatakan pendidikan karakter adalah suatu perbuatan yang mengajak peserta didik agar mempunyai ahklak yang baik dan

berakhlakul karimah. Karena pendidikan karakter ini sangat penting dalam menumbuhkan sikap sosial yang baik pada diri peserta didik. Berikut hasil wawancaranya. “Pendidikan karakter itu suatu perbuatan yang harus di kembangkan dalam diri peserta didik yang dapat menjadikan peserta didik berakhlak yang baik, berakhlakul karimah dan juga mempunyai sikap sosial atau peduli sesama manusia.”⁶⁴

Pendidikan karakter adalah suatu perbuatan yang dapat menjadikan manusia mempunyai perilaku yang baik. Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah. Ibu Nina Yulianti S.Pd selaku bagian waka kurikulum MTs Al Faruq mengenai pendidikan karakter, berikut hasil wawancaranya.

“Pendidikan karakter ini adalah suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik kedepannya. Karena adanya suatu pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadikan peserta didik mempunyai perilaku yang baik, bersikap yang baik serta bertoleransi antar sesama teman dan orang di sekitarnya.”⁶⁵

Selain yang di sampaikan kepala sekolah dan waka kurikulum, bapak Ahmad Fawaid, S.Pd selaku bidang kesiswaan MTs Al faruq juga menjelaskan, berikut hasil wawancaranya.

“Berbicara pendidikan karakter yaitu tidak luput dari karakter yang berarti nilai- nilai yang khas baik watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil berbagai internalisasi dari luar seseorang. Baik dari tingkah laku, ucapan dan lain-lainya. Jadi

⁶⁴ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

⁶⁵ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

pendidikan karakter suatu kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter baik seseorang.”⁶⁶

Selain kepala sekolah, waka kurikulum dan juga bidang kesiswaan menjelaskan mengenai pendidikan karakter, selanjutnya adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al Faruq yang mengungkapkan beberapa penjelasannya mengenai pendidikan karakter, berikut hasil wawancaranya.

“Pendidikan karakter adalah sesuatu yang penting untuk membuat seseorang memiliki perilaku yang baik. Dalam membentuk sesuatu perilaku yang baik adalah gampang- gampang susah, karena dalam membentuk sikap seseorang tidak hanya di lakukan ketika dirumah. Di sekolah juga sangat penting dalam menumbuhkan pendidikan karakter. Sebagai contohnya bisa di ajarkan ketika pembelajaran di kelas. Apalagi sesuai dengan judul mbak ayu dalam mengembangkan pendidikan karakter dalam bentuk sikap sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Itu sangat jelas di ajarkan bagaimana peserta didik mempunyai sikap sosial sesuai dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang di dalamnya terdapat sikap-sikap sosial.”⁶⁷

Jadi bagi ibu Siti Fatimah S.Pd pendidikan karakter sangat penting bagi perkembangan peserta didik dalam menumbuhkan sikap baik siswa di luar sekolah maupun di dalam sekolah. Dan juga agar peserta didik ketika berada dalam kegiatan pembelajaran dapat memiliki sikap peduli sesama teman dan juga orang sekitar.

⁶⁶ Ahmad Fawaid, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 02 Maret 2021

⁶⁷ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

Berdasarkan data di atas bahwa memang terdapat pelaksanaan pendidikan karakter dalam sekolah MTs Al Faruq terutama dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

1. Langkah- langkah implementasi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Sikap Sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Implementasi pendidikan karakter disekolah tentunya di laksanakan diluar kelas maupun didalam kelas ketika jam pelajaran berlangsung, hal ini dimaksudkan agar para peserta didik lebih memahami nilai-nilai karakter maupun sikap- sikap yang dibentuk ketika pelaksanaan pendidikan karakter tersebut, dengan begitu siswa akan mempunyai sikap yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat nantinya. Seperti yang di sampaikan kepala sekolah MTs Al

Faruq bapak Ahmad Umar Hadi S.Pd sebagai berikut:

“Jika berbicara langkah-langkah ini merupakan bagian awal kita sebagai dewan guru untuk mengajarkan peserta didik dalam menerapkan pendidikan karakter yang terutama dalam bentuk sikap. Jadi dimulai dari hal sederhana, dimana guru berperan

penting dalam menggambarkan suatu sikap yang baik agar nanti bisa menjadi contoh untuk peserta didik/siswa”.⁶⁸

Sama-sama membahas langkah awal disini kepala sekolah MTs Al Faruq mengatakan bahwa langkah ini merupakan suatu proses awal sebelum menerapkan pengajaran yang baik ke peserta didik.

Kembali di tegaskan oleh waka kurikulum yakni ibu Nina Yulianti S.Pd sebagai berikut:

“Didalam melakukan sebuah kegiatan mesti ada yang namanya langkah awal, karna langkah awal ini sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan secara tertip dan sesuai dengan yang di harapkan. Jika berbicara langkah yaitu mestinya di mulai dari hal yang sederhana terus nantinya sampai ke hal yang paling ujung. Apalagi berbicara soal pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap yang baik pada diri siswa itu sangat penting. Saya sebagai waka kurikulum harus siap bagaimana langkah kedepannya untuk memulai hal tersebut agar nantinya menjadi tujuan kami dewan guru semua mejadi nyata. Di sini saya menegaskan kepada seluruh guru dalam proses mengajar ataupun di luar pengajaran tetap menerapkan suatu hal yang baik sesuai dengan penilaian sikap yang ada di MTs Al faruq serta kebiasaan yang selalu diajarkan kepada peserta didik.”⁶⁹

Dengan apa yang sudah di jelaskan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum bahwa langkah- langkah merupakan bagian penting dalam melakukan suatu kegiatan yang nantinya mencapai tujuannya. Di MTs Al

⁶⁸ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

⁶⁹ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

Faruq mempunyai kebiasaan yang di ajarkan kepada siswa serta guru memiliki penilaian diri/sikap untuk peserta didik.

Ibu Fatimah selaku guru Ilmu Pengetahuan menegaskan bahwa, berikut hasil wawancaranya:

“Di MTs Al Faruq mempunyai kebiasaan yang di ajarkan setiap harinya, lalu langkah yang pertama dalam implementasi pendidikan karakter disekolah ini tentunya didalam kelas seperti mengintegrasikan, nah itu berasal berawal dari perencanaan pembuatan RPP yang nanti di dalam RPP itu ada pelaksanaan proses belajar mengajar lalu setelah diterapkan itu diadakan penilaian terkadang mbak anak-anak saya ajak keluar kelas untuk mengamati apa saja yang ada dilingkungan sekitar sekolah yang sesuai dengan materi yang kita ajarkan, sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung mbak, contohnya seperti apa ? jadi siwa ini tidak hanya membayangkan saja begitu mbak”⁷⁰

Senada yang disampaikan oleh waka kurikulum ibu Nina dan guru

IPS ibu Fatimah, bawasannya bapak Fawaid juga sependapat bahwa:

“Upaya yang pertama dalam mengimplementasikan pendidikan karakter itu sebenarnya ada dua yaitu di dalam kelas seperti mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran terus kalau yang diluar kelas ya seperti dilakukannya melalui pembiasaan yang diajarkan disekolah itu juga dapat menumbuhkan sikap sosial siswa.”⁷¹

⁷⁰ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

⁷¹ Ahmad Fawaid, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 02 Maret 2021

Ibu Fatimah selaku guru IPS mengungkapkan kembali bagaimana langkah- langkah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ketika dalam mata pelajaran IPS yaitu sebagai berikut:

“Langkah- langkah implementasi pendidikan karakter yang pertama tentunya dilakukan didalam kelas ketika ibu mengajar anak-anak ya seperti yang saya katakan tadi bawasannya anak-anak saya suruh mengamati terlebih dahulu mataeri pelajaran yang akan kita pelajari lalu setelah itu ibu menjelaskan sedikit materinya dan nantinya setelah anak-anak paham saya suruh anak-anak bekerja kelompok dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk berdiskusi tentang materi itu untuk dikaitkan kedalam kehidupan diluar. Semua itu tetap berpegang pada RPP.”⁷²

Selain itu langkah yang dapat dilakukan dalam mengimplemen tasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran itu juga berasal dari kegiatan pembiasaan di sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Nina selaku wakakurikulum yaitu sebagai berikut:

“Dalam mengembangkan sikap sosial anak itu bukan hanya di tumbuhkan didalam kelas saja akan tetapi juga ada pembiasaan dari luar kelas. Misalnya itu dari pembiasaan setiap harinya yang dilakukan kepada siswa disekolah itu juga bisa menumbuhkan sikap siswa melalui pembiasaan budaya sekolah .”⁷³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat terlihat bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik sesuai dengan tujuannya maka diperlukan suatu langkah awal di mulai dari pembelajaran dikelas dan yang kedua

⁷² Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

⁷³ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

melalui kegiatan pembiasaan kepada siswa agar peserta didik mempunyai antusias untuk melakukan hal-hal kebaikan. Kebiasaan tersebut tertuang kedalam proses atau bagaimana langkah-langkah yang akan menjadi satu kesatuan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran IPS dengan mensisipkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam RPP sehingga menjadi satu kesatuan yang nantinya peserta didik bisa membentuk sikap sosial dalam pembelajaran IPS yang berlangsung didalam kelas. Dan juga melalui pembiasaan budaya sekolah yang telah menjadi kebiasaan siswa setiap harinya yang diterapkan diluar kelas.

Berikut merupakan beberapa langkah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

a. Melalui Kegiatan Kurikuler.

Kurikuler merupakan rencana atau sebuah acuan yang mendasar dalam proses pembelajaran yang sangat berguna tentunya bagi guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Implementasi pendidikan karakter di MTs Al Faruq diterapkan di dalam pembelajaran IPS dalam kegiatan belajar mengajar tentunya tertuang kedalam RPP. Terdapat tiga pokok implementasi

pendidikan karakter melalui kegiatan kurikuler yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian. seperti yang diungkapkan ibu Fatimah selaku guru IPS yakni dalam wawancaranya:

”Dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas itu meliputi tiga tahap mbak yang pertama, dari tahap perencanaan pembelajaran berupa RPP, kedua, pelaksanaan pembelajaran, yang ketiga penilaian. Itu adalah tahap dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.”

Sebagaimana waka kurikulum juga mengatakan ibu Nina Yulianti S,Pd.I yakni:

“RPP itu menjadi acuan pertama dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Sebelum masuk ke dalam kelas guru sudah siap dengan apa yang akan ia ajarkan kepada siswa jadi guru sudah menyiapkan dari mulai rencana pembuatan RPP sampai pelaksanaannya dan yang terakhir mengevaluasi.”

Jadi dalam melaksanakan implementasi pendidikan karakter dikelas guru IPS menggunakan tiga tahap yakni dari tahap perencanaan berupa RPP, pelaksanaan kemudian evaluasi.

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen

program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program pembelajaran. Komponen program pembelajaran mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode, media dan sumber belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disingkat dengan RPP adalah rancangan tindakan, waktu, hingga tujuan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Bagi ibu Siti Fatimah S.Pd.I RPP seperti buku pegangan yang wajib ada untuk guru ketika mau mengajar. Beliau juga menyebut RPP sebagai pegangan guru yang harus disiapkan sebelum pembelajaran dimulai, hal tentu agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan yang jelas. Hal tersebut dikemukakan dalam wawancaranya :

“RPP itu adalah singkatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran, karena di mulai dari kata rencana jadi menyangkut planing ketika dalam melakukan suatu pembelajaran. RPP menjadi pegangan yang harus dimiliki setiap guru, sebelum kegiatan belajar mengajar harus sudah dibuat, jadi ketika RPP tidak disusun sebelumnya guru mau mengajar apa tujuan yang mau dicapai itu juga bingung nantinya.”⁷⁴

⁷⁴ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

Sejalan dengan yang disampaikan ibu Fatimah selaku guru mata pelajaran IPS, ibu Nina selaku waka kurikulum mengemukakan pendapat mengenai RPP yaitu sebagai berikut:

“RPP adalah rencana awal guru yang disusun menjadi dokumen, yang didalamnya terdapat identitas RPP, KI KD, tujuan pembelajaran, hingga materi yang akan disampaikan. Mulai dari pelaksanaan hingga proses evaluasi. Jadi itu adalah hal pokok yang ada di RPP, jadi dari tahap perencanaan ini guru dapat menyiapkan metode belajar yang dimana dapat menumbuhkan karakter siswa, seperti dari metode, model pembelajaran, medianya apa itu adalah hal yang sangat penting sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai”⁷⁵

Hal tersebut juga dipertegas oleh bapak Ahmad Umar Hadi S,Pd selaku kepala sekolah MTs Al Faruq mengemukakan pendapatnya mengenai RPP:

“RPP itu sebuah singkatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam tahap penerapan ini guru sudah membuat bagaimana tujuan pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik dan dalam kegiatan pembelajaran itu dapat mengembangkan karakter siswa, jadi dimulai dari menggunakan metode apa, model pembelajaran menggunakan apa, medianya menggunakan apa. Nah itu semua sudah terancang sebelum ketahap kedua yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar apa yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik.”⁷⁶

⁷⁵ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

⁷⁶ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa RPP adalah singkatan dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana ini di tuangkan oleh guru kedalam bentuk dokumen yang nantinya akan dijadikan pegangan guru dalam mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini didalamnya memuat identitas kelas, kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dipakai, satuan indikator, serta tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran, rencana penggunaan media pembelajaran, penilaian.

Dalam proses implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat persiapan dilaksanakan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang dipersiapkan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus memperhatikan betul pendidikan karakter yang disisipkan kedalam RPP. Hal ini sebagaimana di sampaikan oleh ibu Nina Yulianti S,Pd, I selaku waka kurikulum menegaskan kembali dalam wawancaranya:

“Dalam implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial ke dalam pembelajaran IPS itu menurut saya sudah tercantum kedalam RPP. Maksudnya dilihat KI dimana disana sudah jelas bahwa

menunjukkan sikap perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, bertoleransi, gotong royong dan lain-lainnya, nah dalam mengembangkan pendidikan karakter itu sudah terintegrasikan kedalam RPP. Nanti guru dapat menumbuhkan sikap karakter yang baik ketika dalam kegiatan pembelajaran misalkan dilihat dari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang ada, medianya seperti apa agar pelaksanaan pembelajaran tertata dengan baik sesuai tujuan pembelajaran”⁷⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Siti fatimah S,Pd,I mengenai pendidikan karakter yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran (RPP) yakni sebagai berikut:

“Pada langkah-langkah mengembangkan pendidikan karakter kedalam pembelajaran itu disajikan kedalam RPP. Nanti didalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan sikap siswa melalui proses pembelajaran dimana guru mempersiapkan model/strategi pembelajaran, misalkan saya sering menggunakan strategi belajar kelompok mbak yang dimana nantinya disana akan terlihat sikap siswa seperti bertoleransi, saling menghargai pendapat temannya,jujur, percaya diri dan sebagainya. Apalagi sudah jelas di KI bahwa memang dalam mengembangkan pendidikan karakter juga termasuk kedalam RPP. Nah jadi sebelum adanya penerapan itu saya selaku guru pengajar sudah mempersiapkan dari metode yang akan saya gunakan, media dan alat yang akan saya pakai, model pembelajaran itu semua sudah terancang dalam perencanaan sebelum dilakukan pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mengembangkan karakter siswa”⁷⁸

⁷⁷ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

⁷⁸ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa dalam perencanaan itu sudah tertuang kedalam RPP. Dimana didalam RPP terdapat nilai- nilai karakter yang dapat mengembangkan sikap sosial peserta didik. Berikut adalah RPP yang dapat diamati di tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran⁷⁹

A. Identitas Sekolah/Madrasah	
Sekolah/Madrasah	: MTs Al Faruq
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	:VII/ Ganjil
Materi Pokok	: Kehidupan Masyarakat Indonesia Pada Masa Praaksara
Alokasi Waktu	: 2x 40 menit
B. Kompetensi Inti	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 3. Memahami menerapkan dan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 	

⁷⁹ Dokumentasi MTs Al Faruq, "RPP guru IPS". Bondowoso 17 Februari 2021

4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.4 Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Buddha dan Islam.

3.4.1 Menjelaskan masa praaksara

3.4.2 Menguraikan periodisasi masa praaksara

3.4.3 Menjelaskan kehidupan manusia pada masa praaksara

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan masa praaksara melalui buku LKS.
2. Siswa dapat menguraikan periodisasi masa praaksara melalui diskusi kelompok.
3. Siswa dapat menjelaskan kehidupan manusia pada masa praaksara melalui buku paket IPS.

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific Learning*
2. Metode : Ceramah, Diskusi dan Tugas
3. Model Pembelajaran : *Cooperatif Learning*

F. Media, Alat dan Sumber belajar

1. Media : Gambar
2. Alat : Papan tulis
3. Sumber : Buku Paket IPS Kelas VII dan LKS

Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan salam • Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama • Mengabsen siswa • Menyiapkan siswa untuk siap belajar dengan memberikan motivasi • Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
Kegiatan Inti (60 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a) Mengamati materi yang disampaikan 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a) Menanyakan penjelasan materi b) Membentuk kelompok masing- masing terdapat 4 orang secara acak 3. Mengumpulkan Data/Informasi <ol style="list-style-type: none"> a) Melakukan diskusi dan belajar bersama teman kelompok. b) Menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku catatannya masing- masing. 4. Mengasosiasi/ Menalar <ol style="list-style-type: none"> a) Bertukar pendapat dengan teman kelompok 5. Mengomunikasikan <ol style="list-style-type: none"> a) Melakukan presentasi
Penutup (10 menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan • Guru memberikan post test • Guru menyampaikan salam penutup

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka rencana pelaksanaan pembelajaran yang ada saat peneliti melakukan observasi ialah guru menggunakan KD 3.4 kelas VII semester genap dengan materi kehidupan masyarakat indonesia pada masa praaksara. Guru IPS menggunakan metode ceramah, diskusi dan tugas serta model pembelajaran yang dipakai adalah *Cooperatif learning* yang merupakan strategi belajar dengan membentuk kelompok kecil. Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ibu Siti Fatimah S.Pd.I selaku guru IPS dalam wawancaranya beliau mengatakan:

“Saya itu menggunakan metode ceramah mbak pertama, lalu setelah saya menjelaskan, saya dan siswa berdiskusi dengan cara saya menunjuk salah satu siswa untuk membacakan materi yang kita bahas kenapa begitu? Karena saya ingin siswa juga dapat memainkan pikirannya, dan siswa agar saling menghargai terhadap satu sama lainnya, ketika temannya disuruh membaca secara bergantian siswa lain mendengarkan nah itu mereka sudah memunculkan sikap menghargai satu sama lain, kelas kondusif tidak rame lagi seperti itu mbak, setelah berdiskusi lalu saya beri tugas dengan bekerjasama membentuk kelompok kecil ya sekitar 3-4 orang tujuannya adalah agar semua siswa saling bertukar pendapat, agar mereka dapat belajar saling menghargai pendapat temannya, lalu bekerjasama itu, tanpa kita sadari bahwa mereka sudah memunculkan sikap sosial mereka, lalu saya suruh presentasi didepan kelas hasil kerja kelompoknya, llaui teman kelompok lain membuat rangkuman teman yang menyampaikan didepan, jadi mereka bisa saling

percaya diri, karena adanya timbal balik terhadap semuanya”.⁸⁰

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan betapa pentingnya sebelum tahap pelaksanaan pembelajaran guru dapat merencanakan menggunakan metode dan model pembelajaran yang dimana nantinya dapat mengembangkan karakter siswa didalam pembelajaran. Serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan diartikan sebagai penerapan, proses, cara, perbuatan melaksanakan perencanaan yang disiapkan sebelumnya. Dalam ilmu pendidikan pelaksanaan diartikan sebagai inti untuk menerapkan rencana yang disusun sebelumnya. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, pengintegrasian nilai-nilai dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik berlangsung didalam maupun diluar kelas. Dengan demikian kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, akan tetapi juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan

⁸⁰ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan mengintegrasikan nilai-nilai sikap sosial dan menjadikannya perilaku. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran berikut hasil wawancaranya: “pelaksanaan adalah tahap kedua setelah perencanaan selanjutnya pada tahap ini melakukan pelaksanaan alokasi waktu, metode model pembelajaran, dan media serta materi yang disiapkan sebelumnya”⁸¹

Senada yang disampaikan bapak Ahmad Umar Hadi S, Pd selaku kepala sekolah, waka kurikulum juga menyampaikan mengenai pelaksanaan pembelajaran: “pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari RPP yang sudah disusun sebelumnya. Materi, model, tujuan yang sudah tertuang dalam pelaksanaan pembelajaran yang ahinya disebut KBM”⁸²

Kembali ditegaskan oleh ibu Siti Fatimah S,Pd.I selaku guru IPS bahwa beliau mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran kata lainnya adalah kegiatan belajar mengajar, nah kalau mengaitkan pendidikan karakter dalam pembelajaran tentunya sudah tertuang nilai-nilai pendidikan karakter itu di dalam RPP, bisa dilihat dari perencanaan sebelumnya yang berupa RPP dari tujuan,

⁸¹ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

⁸² Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

materi, model, proses kegiatan inti dan lain-lainnya itu disana guru bisa mengembangkan nilai karakter yang sudah direncanakan sebelumnya”⁸³

Berbicara tentang pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tentunya tidak luput dari respon beberapa siswa yang mengutarakan pendapatnya yang salah satunya disampaikan oleh Reisyia Naswa kelas VII sebagai berikut:

“Pelaksanaan yaa seperti biasa mbak, misalkan kalau sudah masuk kelas tidak boleh rame sendiri itu kan sudah termasuk sikap disiplin, terus bu guru kalau ngajar enak mbak karena tidak membuat jenuh kepada kita yang mendengarkan, jadi bu guru jelasin sambil ada bercandanya gitu.”⁸⁴

Selanjutnya Secara umum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diawali dengan pendahuluan, kegiatan ini lalu penutup. Begitu juga pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial kedalam pembelajaran juga diawali dari pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Langkah- langkah ini tertuang dalam RPP yang sudah disiapkan sebelumnya yang diuraikan sebagai berikut:

⁸³ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

⁸⁴ Reisyia Naswa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 08 Maret 2021

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam pendahuluan umumnya berisi sapaan guru, salam, pemberian motivasi, penyampaian tujuan serta melakukan absensi atau mengecek kehadiran siswa. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah MTs Al Faruq dalam wawancaranya: “pendahuluan merupakan bagian awal atau kegiatan pembukaan ketika guru hendak mengajar, yaa dengan memberi salam, mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran itu ada di pendahuluan”⁸⁵

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah ibu Nina Yulianti S.Pd.I selaku waka kurikulum dalam wawancaranya:

“Pendahuluan adalah kegiatan awal saat guru memasuki kelas didalamnya bisa terdapat kegiatan pembuka seperti salam, pembacaan doa belajar, absensi siswa dan menyampaikan materi pembelajaran. Jika dilihat dari pendahuluan juga sudah terlihat mbak bagaimana siswa itu sudah diajarkan melakukan hal-hal baik, misalkan dalam pembacaan doa sebelum memulai pembelajaran itu menimbulkan ketaqwaan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa tu sikap reliqius, lalu sikap disiplin itu terlihat guru datang tepat waktu, memberikan salam terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran itu sikap kita menghormati

⁸⁵ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

sesama muslim itu kan sudah tertanam nilai-nilai karakter yang ada pada pendahuluan.”⁸⁶

Selain itu mengenai pendahuluan juga dipertegas oleh ibu Siti Fatimah S.Pd.I selaku guru IPS yaitu sebagai berikut:

“Pendahuluan itu adalah langkah awal kan ya mbak sebelum memulai pembelajaran, saya kalau ada jam kelas itu saya datang tepat waktu dan mengahiri pembelajaran dengan tepat waktu juga karna saya mengajarkan kepada anak-anak saya supaya bisa disiplin, lalu ketika mengucapkan salam itu adalah sebuah sikap reliquius yang berarti sikap/ perilaku yang patuh terhadap ajaran agama, lalu ketika mengabsen siswa tidak boleh ngomong sendiri nah itu kan sikap saling menghargai satu sama lain, antara guru dan siswa, dari situ kan sudah terlihat mbak nilai-nilai sikap karakter yang ada didalam pendahuluan.”⁸⁷

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al Faruq di kelas VII. Ketika masuk kelas guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian menyapa siswa. Siswa menjawab serentak kemudian guru duduk dimeja guru. Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdoa memulai pelajaran dengan diikuti oleh siswa lainnya. Usainya guru mengabsensi siswa terlebih dahulu satu persatu. Setelah beberapa menit guru memulai pelajaran dengan menyampaikan tujuan dan

⁸⁶ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

⁸⁷ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

materi yang akan di ajarkan. Hal tersebut Dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini.



Gambar 4.1

Kegiatan Berdoa Sebelum Memulai Pembelajaran⁸⁸

Gambar 4.1 diatas adalah suasana saat guru dan siswa sedang berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum memulai pembelajaran . Kegiatan tersebut selalu dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, dari kegiatan itu mencerminkan sikap reliquius siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa karena sudah melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Selanjutnya setelah berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa dan siap- siap untuk belajar bersama. Berikut dapat diamati pada gambar 4.2 sebagai berikut.

⁸⁸ Dokumentasi MTs Al Faruq, “Kegiatan Berdoa”. Bondowoso 15 Maret 2021



Gambar 4.2

Kegiatan Guru Mengabsen dan Siap- siap Belajar⁸⁹

Gambar 4.2 diatas bawasannya guru sedang mengabsen siswa dan sedang siap- siap untuk belajar. Dalam kegiatan tersebut mencerminkan sikap saling menghargai antara siswa dan guru. Dan juga sikap disiplin siswa dengan tidak rame sendiri ketika gurunya mengabsen.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada bagian awal pendahuluan juga sudah menerapkan nilai-nilai karakter kepada siswa, seperti sikap disiplin, saling menghargai dan menghormati gurunya, serta mengikuti ajaran agama yakni dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran.

⁸⁹ Dokumentasi MTs Al Faruq, “Kegiatan Guru Mengabsen Siswa”. Bondowoso 15 Maret 2021

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan tahap penting dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran disampaikan pada tahap ini. Selain itu spesifikasi nilai-nilai karakter yang tertanam dalam proses pembelajaran berlangsung kita juga dapat melihat pada bagian inti, dikarenakan bagian ini adalah proses jalannya pembelajaran berlangsung yang tertuang dalam RPP. Kegiatan ini memiliki alokasi waktu paling banyak dibandingkan tahap pendahuluan dan juga tahap penutup, tentu menjadi poin penting karena menurut kurikulum K-13, siswa akan memiliki waktu bereksplorasi dalam pembelajaran.

Pada bagian inti disajikan sebagaimana yang disampaikan ibu Fatimah pada wawancara sebelumnya bahwa pada bagian inti adalah point kedua dalam penerapan mengembangkan sikap sosial setelah pendahuluan. Dari point kedua setelah pendahuluan yaitu ada kegiatan inti, dimana pada bagian kegiatan inti guru menyampaikan materi, berdiskusi dan penugasan dengan membentuk sebuah kelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Siti Fatimah S.Pd. I dalam wawancaranya adalah:

“Pada bagian kegiatan ini adalah sebuah berjalannya proses pembelajaran mbak, dimana guru menyampaikan materi terlebih dahulu, setelah menyampaikan materi saya

menunjuk siswa untuk membaca materi yang akan kita pelajari, lalu siswa lainnya mendengarkan temannya yang lagi membaca tujuan saya itu agar siswa disiplin tidak membuat gaduh dalam suasana kelas, dan juga agar siswa saling menghargai temannya itu sudah timbul rasa sikap sosial yang baik, sehingga siswa itu tidak jenuh karena mendengarkan gurunya menjelaskan terus, dengan begitu itu kan ada sensasi yang berbeda dalam penjelasan”⁹⁰

Senada dengan yang disampaikan oleh guru IPS, waka kurikulum juga mengatakan bahwa:

“Dalam menumbuhkan atau mengembangkan sikap sosial pada diri siswa dalam pembelajaran itu yaa bisa terlihat dari bagaimana guru mengajarkan hal-hal yang baik, misalkan ketika mengerjakan tugas tidak boleh menyontek punya temannya, itu adalah sikap perilaku jujur, mengumpulkan tugas tepat waktu sikap disiplin, ketika belajar didalam kelas jika ada temannya yang tidak bisa, teman yang saling bisa saling membantu itu adalah sikap kepedulian, terus saling menghargai guru dan siswa, ketika gurunya menjelaskan materi siswa tidak boleh ngomong sendiri yaa seperti itu mbak dan masih banyak sikap yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran”⁹¹

Dari yang disampaikan waka kurikulum dan guru IPS, peneliti juga memperkuat data dengan meminta salah satu siswa mengutarakan dalam wawancaranya tentang pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial kedalam mata pelajaran IPS.

⁹⁰ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

⁹¹ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

Salah satu siswa kelas VIII yakni Qodratun Nada berikut wawancaranya:

“Dalam pembelajaran tu kalau ada anak- anak rame sama bu guru diingatkan jangan rame gitu, dan kadang bu guru mencontohhkan perilaku baik , dinasehati harus bersikap yang baik, disiplin, jujur, tidak boleh mengambil barang yang bukan miliknya, terus saling rukun dan peduli terhadap teman-temannya gitu mbak. Dan bu guru kalau mengajar itu asik mbak tidak buat jenuh gitu, dalam menjelaskan dan kalau ngasik tugas itu sering kerja kelompok tapi juga ada yang individu”⁹²

Kemudian susanto siswa kelas VIII juga menambahkan dalam wawancara yaitu:

“Kalau didalam kelas bu guru selalu mengingatkan kepada siswa bahwa harus bersikap yang baik pada teman, masyarakat, keluarga, orang yang lebih tua gitu mbak, kalau mengerjakan tugas harus jujur, kalau waktunya dikumpulkan yaa dikumpulkan, terus kalau guru menjelaskan tidak boleh bicara sendiri gitu mbak”⁹³

Masih berbicara tentang kegiatan inti pembelajaran ibu Fatimah selaku guru IPS memperjelas kembali yaitu sebagai berikut :

“Saya sering menggunakan strategi kerja kelompok mbak dan juga menggunakan peta konsep atau menjelaskan dengan gambar gitu. Kalau dari kerja kelompok itu supaya siswa tidak hanya mendengarkan apa yang gurunya jelaskan tetapi mereka juga bisa pikirannya bermain misalkan saya ngasik tugas dengan berkelompok itu

⁹² Qodratun Nada, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 08 Maret 2021

⁹³ Susanto, diwawancarai oleh peneliti, Bondowoso 08 Maret 2021

mereka kan saling bertukar pikiran, ada temannya yang tanya eh ini gimana yaa ngerjakannya ,lalu teman kelompoknya oh ini gini , lah dari situ kan juga saling membantu, membetulkan yang salah dan mengajarkan yang tidak tau. Nantik habis ngerjakan itu biasanya saya suruh maju kedepan dari salah satu teman kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerjanya, nah teman-teman yang lain itu mencatat apa yang disampaikan didepan terus begitu bergantian dengan kelompok lainnya. Nah itu kan mereka juga dapat pengetahuan dari hasil kerja temannya, dan juga aktifnya siswa dalam proses pembelajaran soalnya semuanya ikut serta bekerjasama, mendengarkan, berpendapat, dan memahami. Dari situ sudah banyak mbak sikap yang dapat di ambil dari siswa dari sikap percaya diri, disiplin, bekerjasama, saling peduli, dan menghormati”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan dalam proses pembelajaran IPS berlangsung guru sudah mensesipkan nilai-nilai karakter terutama dalam sikap sosial. Dimulai dari kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti guru sudah melaksanakan mengimplementasian pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran IPS. Berikut dapat diamati pada gambar 4.3 waktu guru sedang menjelaskan didepan sebagai berikut.

⁹⁴ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021



Gambar 4.3
Guru Menjelaskan Didepan⁹⁵

Gambar 4.3 diatas adalah saat guru menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut mencerminkan sikap siswa yang saling menghargai ketika gurunya sedang menjelaskan didepan dengan tidak rame sendiri atau bicara sendiri. Kegiatan tersebut adalah bentuk sikap menghargai siswa terhadap gurunya. Setelah guru menjelaskan lalu guru berdiskusi dengan siswa dalam diskusi tersebut guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan materi, sedangkan siswa lainnya disuruh menyimak dan mengamati siswa yang disuruh membacakan materi dapat diamati pada gambar 4.4 berikut ini.

⁹⁵ Dokumentasi MTs Al Faruq. “Guru IPS menggunakan metode ceramah”. Bondowoso 15 Maret 2021



Gambar 4.4
Kegiatan Berdiskusi ⁹⁶

Gambar 4.4 diatas bawasannya siswa dan guru saling berdiskusi tentang materi yang dipelajari, dan guru menyuruh salah satu siswa membacakan materi lalu siswa lain mengamati temannya yang disuruh membaca. Hal ini menunjukkan bentuk apresiasi sikap saling menghargai antara siswa disaat kegiatan tersebut berlangsung, dengan tidak rame sendiridan tidak mengganggu siswa yang lain. Setelah kegiatan berdiskusi dengan siswa, guru memberikan tugas kelompok kepada siswa dapat diamati pada gambar 4.5 sebagai berikut.

⁹⁶ Dokumentasi MTs Al Faruq. “Kegiatan Berdiskusi”. Bondowoso 15 Maret 2021



Gambar 4.5
Kegiatan Kerja Kelompok⁹⁷

Gambar 4.5 diatas adalah kegiatan kerja kelompok yang dibentuk oleh gurunya dengan kata lain guru menggunakan model *Cooperatif Learning* atau membentuk kelompok kecil . Dari kegiatan tersebut dapat menunjukkan sikap saling bekerjasama antar siswa, saling menghargai terhadap pendapat temannya, jujur dalam mengerjakan dengan tidak mencontek dan mengerjakan dengan buku yang ada dan juga bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh gurunya. Selanjutnya dari hasil kerja kelompok tersebut dipresentasikan didepan oleh salah satu anggota kelompoknya dan siswa dari kelompok lainnya mencatat apa yang disampaikan didepan hal tersebut dapat memunculkan

⁹⁷ Dokumentasi MTs Al Faruq. “Kegiatan Kerja Kelompok”. Bondowoso 15 Maret 2021

sikap percaya diri siswa ketika didepan kelas. Berikut dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut ini.



Gambar 4.6

Kegiatan Presentasi didepan Kelas.⁹⁸

Gambar 4.6 diatas menunjukkan sikap percaya diri siswa didepan teman-teman yang lain dengan melalui kegiatan presentasi didepan kelas. Dan juga bertoleransi pada teman yang maju kedepan dengan tidak menyorak ketika terdapat kesalahan pada teman yang berpresentasi didepan.

Dari kegiatan inti dapat dilihat bawasannya guru dapat mengembangkan sikap sosial siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas dari sikap reliquius, disiplin, jujur, saling menghargai, bekerjasama, dan percaya diri.

⁹⁸ Dokumentasi MTs Al Faruq, “Kegiatan Presentasi”. Bondowoso 15 Maret 2021

c) Penutup

Didalam langkah ini yaitu bagian terakhir dalam bagian inti setelah pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan terakhir penutup. Disini guru dan siswa mereview kembali materi yang telah dipelajari dengan begitu siswa nantinya paham dengan materi yang telah dipelajari, pemberian pesan moral hingga salam. Masih pembahasan mengenai penutup sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Umar Hadi S,Pd dalam wawancaranya:

“Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dari sebuah pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru dapat memberikan pesan moral terhadap siswa memberikan kesimpulan dan saran, menyampaikan sekilas materi pertemuan selanjutnya, dan yang terakhir jangan lupa berdoa dan salam jika hendak meninggalkan kelas”⁹⁹

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, waka kurikulum ibu Nina Yulianti S.Pd.I mengemukakan wawancaranya sebagai berikut: “Kegiatan penutup itu ya kegiatan akhir pembelajaran, biasanya guru mereview kembali materi yang telah dipelajari, sebagaimana penutup pada umumnya”¹⁰⁰

Sedangkan yang disampaikan guru IPS sendiri ibu Siti

Fatimah S.Pd. I adalah sebagai berikut:

⁹⁹ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹⁰⁰ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

“Kegiatan terahir adalah kegiatan penutup di isi oleh memberi kesimpulan siswa, memberi motivasi agar semangat belajar, bersikap yang baik, sopan dan santun karena sebagai siswa plus santri mempunyai nilai plus dalam berperilaku, jika ada PR dikerjakan dan dikumpulkan sesuai yang telah diperintahkan gurunya gitu mbak, saya sering mengingatkan hal itu kepada anak-anak saya bahwa atitude itu sangat penting bagi diri anak-anak. selanjutnya yaa menyampaikan sekilas materi pertemuan yang akan datang dan terahir berdoa selesai pembelajaran dan guru menyampaikan salam”¹⁰¹

Senada dengan yang disampaikan kepala sekolah, waka kurikulum dan juga guru IPS. Di sini siswa Reisy naswa juga menyampaikan pada peneliti :

“Kalau jamnya sudah berahir bu guru ya mengahiri pembelajaran dengan tepat waktu mbak, terus kalau tugasnya itu anak- anak belum selesai ngerjakan yaa sama bu guru suruh kerjakan di pondok minggu depannya baru dibahas dan dikumpulkan, kalau pas waktu pengumpulan tugas ada anak yang gak ngerjakan sama bu guru itu dimarahi mbak terus kadang di kasik tugas tambahan supaya anak itu tidak menjadi kebiasaan katanya mbak, dari itu kan teman- teman yaa kalau ada tugas ya dikerjakan mbak waktunya dikumpulkan yaa di kumpulkan gitu karna takut dimarahi bu guru , dari itu kan juga melatih sikap disiplin kita mbak gitu”¹⁰²

Berikut adalah kegiatan penutup yang dimana guru mmberi kesimpulan dan menyampaikan salam dapat dilihat pada gambar 4.7 sebagai berikut.

¹⁰¹ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

¹⁰² Reisy Naswa, diwawancarai oleh peneliti. Bondowoso 08 Maret 2021



Gambar 4.7
Kegiatan Penutup¹⁰³

Gambar 4.7 diatas itu adalah kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari dan guru menyampaikan materi selanjutnya dan mengucapkan salam penutup. Dari kegiatan tersebut menunjukkan sikap menghormati dan menghargai atas belajar mengajar yang telah siswa lakukan.

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan pembelajaran diatas dapat di jelaskan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran terutama mata pelajaran IPS ibu Fatimah telah mensesipkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran sampai bagian penutup. Karakter siswa yang muncul dari kegiatan

¹⁰³ Dokumentasi MTs Al Faruq, “Kegiatan Penutup”. Bondowoso 15 Maret 2021

pembelajaran tersebut adalah dari sikap disiplin. Jujur, bekerjasama, bertoleransi, sikap reliquius terhadap apa yang diajarkan oleh agama, bertanggung jawab, dan percaya diri. Sikap tersebut sudah termasuk kedalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam sikap spiritual dan sikap sosial. maka hal tersebut akan menjadi satu kesatuan dalam strategi mengajar dan juga nantinya peserta didik dapat mengembangkan sikap sosial dalam proses pembelajaran.

3). Evaluasi/ Penilaian

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara Penilaian yang dilakukan ibu fatimah selaku guru IPS yaitu lembar penilaian sikap yang telah diberikan oleh waka kurikulum. Lembar penilaian sikap ini untuk mengukur dan mencatat setiap kejadian siswa yang dilakukan didalam kelas. Penilaian sikap ini dilihat pada saat proses diskusi dalam pembelajaran IPS. Terutama sikap sosial karena IPS erat sekali hubungannya dengan sikap sosial.

Berikut ibu Nina Yulianti S.Pd.I mengatakan dalam wawancaranya yaitu:

” Dalam penilaian sikap mbak guru disini menggunakan lembar pedoman observasi penilaian lalu didalam penilaian itu sudah ada point-point dari berbagai nilai sikap seperti disiplin didalamnya ada disiplin dari berbagai apa saja,

jujur didalamnya juga terdapat perilaku jujur dari hal apa saja dan nilai- nilai lainnya itu semua tercantum dalam lembar pedoman observasi penilaian itu”¹⁰⁴

Dari penjelasan ibu Nina diatas bahwa penilaian sikap yang dilakukan di MTs Al Faruq menggunakan lembar pedoman observasi penilaian. Dan penilaian tersebut di pegang oleh seluruh guru yang mengajar untuk memantau sikap siswa ketika dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ibu Fatim selaku guru IPS juga mengatakan bahwa:

“Iya mbak seperti yang saya katakan, bahwa setiap guru di sini diberi pegangan pedoman observasi penilaian. Jadi nanti dari hasil penilaian tersebut itu juga sebagai membantu nilai hasil rapot siswa, misalkan ada siswa yang hasil ujiannya tidak bagus tapi dilihat dari sikapnya anak itu baik yaa dalam bertindak setiap harinya ibu lihat anak itu besikap yang baik nah itu bisa membantu menaikkan nilai ahir rapot siswa, begitupun sebaliknya. Dari penilaian ini sudah ada point-point dari nilai-nilai sikap mbak jadi kita hanya mencocokkan perilaku siswa setiap harinya”¹⁰⁵

Jadi dari pernyataan diatas yang sudah disampaikan oleh ibu Nina sebagai wakakurikulum dan ibu Fatim sebagai guru IPS bahwa penilaian sikap tersebut sudah tercantum semua nilai-nilai karakter seperti sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, percaya diri dan lain-lainya yang didalamnya sudah terdapat point-point dari setiap nilai sikap karakter yang ada. Dan penilaian ini

¹⁰⁴ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹⁰⁵ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

juga dapat mempengaruhi nilai siswa. Karna sekolah MTs Al Faruq menyeimbangkan antara prestasi siswa dan juga sikap baik/ atitute peserta didik. Berikut dapat dilihat pedoman observasi penilaian sebagai acuan dalam penilaian sikap siswa pada gambar 4.8 sebagai berikut.

Gambar 4. 8

Lembar pedoman observasi penilaian sikap¹⁰⁶

Gambar 4.8 diatas sudah jelas bahwa dalam pedoman observasi untuk menilai sikap siswa itu sudah terdapat nilai-nilai karakter didalamnya seperti nilai sikap spiritual, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri itu semua terdapat point-point tersendiri didalam setia nilai sikap yang ada. Berikut dapat dilihat karakter- karakter siswa dari beberapa point-point penilaian tersebut sebagai berikut.

¹⁰⁶ Dokumen MTs Al Faruq, “Pedoman observasi penilaian ”. Bondowoso 20 Maret 2021



Gambar 4.9
Sikap Reliqius/Spiritual¹⁰⁷

Gambar 4.9 menunjukkan sikap reliqius dengan berdoa sebelum menjalan sesuatu. Pada gambar tersebut siswa selalu berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut sudah menunjukkan sikap reliqius/spiritual sesuai dengan dilembar penilaian sikap. Selanjutnya adalah sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab dapat dilihat pada gambar 4.10 sebagai berikut.

IAIN JEMBER

¹⁰⁷ Dokumentasi MTs Al Faruq, “Sikap Reliqius/Spiritual”. Bondowoso 15 Maret 2021



Gambar 4.10

Sikap Jujur, Disiplin dan Tanggung jawab¹⁰⁸

Gambar 4.10 menunjukkan sikap jujur dengan tidak mencontek punya teman, disiplin dalam mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan gurunya dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan lembar penilaian sikap didalam perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab. Selanjutnya sikap bertoleransi dan bekerjasama dapat dilihat pada gambar 4.12 sebagai berikut.

IAIN JEMBER

¹⁰⁸ Dokumentasi MTs Al Faruq, “Sikap Jujur, Disiplin dan Tanggung Jawab”. Bondowoso 15 Maret 2021



Gambar 4.11

Sikap toleransi, bekerjasama dan percaya diri¹⁰⁹

Gambar 4.11 menunjukkan sikap bertoleransi dalam menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya, sikap bekerjasama dalam aktif bekerja kelompok dan sikap percaya diri dalam berani berpendapat didalam kelompoknya.

Dari berbagai karakter yang muncul pada siswa terdapat kesesuaian dengan point- point lembar observasi penilaian sehingga guru dapat menilai karakter siswa dengan baik dan sesuai dengan karakter siswa setiap harinya.

b. Melalui Kegiatan Non Kurikuler

Implementasi pendidikan karakter tidak hanya dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran di kelas saja. Karena bagaimana peserta didik dapat memiliki sikap sosial yang baik ketika berada

¹⁰⁹ Dokumentasi MTs Al Faruq, “Sikap Toleransi, Bekerjasama dan Percaya diri”, 15 Maret 2021

dimanapun di kelas, di lingkungan sekolah dan di masyarakat. Maka dari itu tidak pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di dalam pembelajaran didalam kelas tetapi juga bisa melalui kegiatan- kegiatan di luar kelas misalnya bisa dari kegiatan- kegiatan budaya sekolah ataupun pembiasaan setiap harinya yang diterapkan pada peserta didik. Sebagaimana kepala sekolah MTs Al Faruq mengatakan dalam wawancaranya yakni :

“Pembentukan sikap itu sangat butuh proses yang panjang karena tidak semua siswa bisa diajak kompromi mbak, maksudnya tidak semua siswa memiliki kepribadian yang sama, maka dari itu juga perlu kebiasaan- kebiasaan yang dilakukan oleh siswa setiap harinya, disini disini adanya kegiatan diluar kelas seperti menanam pohon disekitar sekolah agar siswa itu dapat menumbuhkan sikap siswa kebersamaannya, peduli terhadap lingkungannya begitu mbak dan melalui pembiasaan- pembiasaan kecil misal menyiapkan makanan dari dalem untuk guru ketika istirahat itu bukan semata-mata kita ingin seperti raja tidak, itu agar siswa mempunyai kebiasaan yang baik ketika dirumahnya nanti, menyiapkan makanan kepada bapak ibunya begitu”¹¹⁰

Senada dengan kepala sekolah yang disampaikan, waka kesiswaan ibu Nina Yulianti S,Pd.I :

“Selain didalam kelas disini juga meliputi pembiasaan- pembiasaan kecil mbak agar siswa itu terbiasa dengan kelakuan mereka setiap harinya, karena memulai sesuatu yang baik itu dimulai dari hal kecil contohnya kebiasaan menata sandal itu

¹¹⁰ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

adalah suatu sikap disiplin dalam kerapian, dan juga peduli terhadap kerapian mbak”¹¹¹

Ditegaskan kembali oleh ibu Siti Fatimah S,Pd.I dalam wawancaranya yakni sebagai berikut:

“Kalau penanaman karakter didalam kelas pastinya ada mbak contohnya disini belajar sambil bermain di luar kelas itu kita bersama- sama menanam pohon di lingkungan sekitar itu juga termasuk kepedulian siswa terhadap lingkungan, karena dalam bersikap yang baik itu tidak hanya diterapkan pada manusia saja tetapi kepada semua makhluk yang ada dibumi, contohnya lgi kebiasaan siswa makan bersama di sekolah nah itu akan menimbulkan kebersamaan antar siswa. Bukan hanya belajar dikelas yang dapat membentuk karakter siswa tetapi lewat kebiasaan- kebiasaan hal kecil juga bisa menumbuhkan karakter siswa yang baik”¹¹²

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa yakni Raysha Najwa siswa kelas VII yaitu sebagai berikut:

“Kebiasaan yang kita lakukan setiap hari ya makan bersama yang udah disipkan oleh pondok mbak dibawak kesekolah ketika jam istirahat dan juga kita mengambilkan nasi punya guru- guru juga, lalu bersih- bersih, jum’at bershodakoh, dan juga kadang ada kegiatan menanam pohon bersama”.¹¹³

Dari berbagai narasumber yang telah dipaparkan diatas bahwa MTs Al Faruq juga mengimplementasikan pendidikan karakter dengan

¹¹¹ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹¹² Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

¹¹³ Raisya Naswa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 08 Maret 2021

kegiatan- kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan dilakukannya pembiasaan yang baik setiap harinya akan memicu sikap siswa karena sudah terbiasa dengan apa yang dilakukan setiap harinya. Berikut adalah penjabaran dari penerapan pembiasaan kepada siswa.

1) Kegiatan diluar kelas

Kegiatan diluar kelas juga diperlukan untuk siswa, akan tetapi beda dengan apa yang diterapkan di MTs Al Faruq, di sini siswa belajar sambil bermain ketika ada kegiatan diluar kelas seperti menanam pohon dilingkungan sekitar Seperti yang di jelaskan oleh ibu Siti Fatimah S,Pd.I selaku guru IPS sebagai berikut:

“Kalau kegiatan diluar kelas kita belajar sambil bermain mbak, contohnya kita menanam pohon agar dapat menjaga kelestarian alam, yaa kita menanam sekitar sekolah, kadang dipinggir jalan gitu nah itu sudah mendidik siswa agar saling peduli terhadap lingkungannya dan saling bekerjasama dengan yang lain”.¹¹⁴

Raisya Naswa juga mengungkapkan yakni sebagai berikut :

“Kita itu kalau kegiatan diluar kelas sangat senang mbak karena kita selain belajar pengetahuan kita juga menikmati suasana dalam kegiatan itu, kita saling bekerjasama, saling peduli terhadap alam, dan kita juga belajar bagaimana kita

¹¹⁴ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

dapat menjaga kelestarian alam kita dengan tangan kita sendiri”¹¹⁵

Pada gambar 4.12 terdapat gambar saat siswa sedang dalam kegiatan menanam pohon dilingkungan sekitar yakni sebagai berikut:



Gambar 4.12

Kegiatan Menanam pohon dilingkungan sekitar¹¹⁶

Pada gambar 4.12 diatas terlihat bahwa siswa sedang menanam pohon dilingkungan sekitar. Kegiatan tersebut dapat mengembangkan sikap sikap kebersamaan dan sikap kepedulian terhadap lingkungan yang ada. Pada gambar selanjutnya terlihat kebersamaan siswa ketika dalam kegiatan diluar kelas yaitu dapat dilihat pada gambar 4.13 sebagai berikut.

¹¹⁵ Raisya Naswa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 08 Maret 2021

¹¹⁶ Dokumentasi MTs Al Faruq Bondowoso. Pembelajaran diluar kelas. Bondowoso 17 Februari 2021



Gambar 4.13

Kebersamaan siswa didalam kegiatan diluar kelas.¹¹⁷

Pada gambar 4.13 diatas terlihat siswa sedang berada di luar kelas dengan kegiatan menanam pohon di sekitar lingkungan sekolah dari gambar tersebut juga terlihat kepedulian dan kebersamaan siswa saat kegiatan tersebut berlangsung.

2) Makan bersama

Budaya makan bersama setiap harinya tentunya menjadi ciri khas siswa MTs Al Faruq dikarenakan pada jam istirahat mereka bukan berbondong- bondong untuk membeli camilan di kantin tetapi mereka menunggu sekotak makanan yang diantarkan oleh petugas dapur, sehingga nantinya mereka makan bersama

¹¹⁷ Dokumentasi MTs Al Faruq, “Kegiatan Siswa Diluar Kelas”. Bondowoso 17 Februari 2021

dengan teman- temannya. Dengan begitu mereka terlihat keharmonisan bersama dengan siswa lainnya. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah bapak Ahmad Umar Hadi S,Pd sebagai berikut:

“Disini siswa itu ketika jam istirahat makan bersama yang dimana makanan itu sudah disediakan oleh petugas pondok yang didapur, jadi siswa disini jarang untuk beli-beli camilan. Nah dengan begitu manfaatnya adalah selain hemat uang saku siswa, mereka juga timbulnya keharmonisan bersama bukan hanya didalam kelas mereka saling peduli terhadap temannya tetapi saat apapun mereka bertindak kebersamaan itu tetap harus di jaga”.¹¹⁸

Salah satu siswa yang bernama Qodratun Nada juga menyampaikan sebagai berikut:

“Kalau istirahat itu kita makan bersama mbak yang sudah disiapkan oleh petugas dapur sehingga kita jarang beli-beli. Tapi saya dan teman- teman senang jika makan bersama selain dapat menciptakan kebersamaan juga dapat saling peduli terhadap teman yang lain. Soalnya kan kalau semisal jam istirahat biasanya ke kantin nah terus ada anak yang tidak punya uang biasanya dikatain kan mbak, nah kalau kita makan bersama seperti itu kan semua rata dari lauknya gitu jadi tidak ada perbedaan diantara kami semua dan bisa kenyang bersama mbak”.¹¹⁹

Ibu Siti Fatimah S,Pd.I selaku guru IPS juga mengatakan sebagai berikut :

¹¹⁸ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹¹⁹ Qodratun Nada, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 08 Maret 2021

“Makan bersama itu sudah menjadi budaya siswa disini mbak, bukan hanya mereka yang makan tetapi mereka juga mengambilkan makanan untuk para guru-guru disini setiap hari. Jadi siswa makan bersama guru- guru juga makan bersama di kantor, nah itu dapat menjaga kebersamaan yang selalu melekat pada siswa dan saling peduli terhdap siswa dan guru”.¹²⁰

Berikut dapat dilihat gambar 4.14 pada saat siswa makan bersama pada saat jam istirahat disini terlihat kebersamaan siswa dengan yang lainnya, kegiatan tersebut sudah menjadi budaya kebiasaan siswa setiap harinya dapat diamati pada gambar sebagai berikut.



Gambar 4.14

Kegiatan makan bersama¹²¹

Pada gambar 4.14 diatas adalah sikap kebersamaan siswa dalam kegiatan makan bersama yang dilakukan pada saat jam istirahat setiap harinya. Dari kegiatan tersebut selain menghemat

¹²⁰ Siti Fatimahi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

¹²¹ Dokumentasi MTs Al Faruq Bondowoso. Kebersamaan saat makan. Bondowoso 17 Februari 2021

uang saku mereka, siswa juga dapat mempererat kebersamaan disaat makan bersama teman- temannya. Setelah kegiatan makan tersebut siswa pada saat waktu pulang sekolah siswa tidak lupa mengambil piring kotor habis makan punya guru dan mereka mencucinya dipondok. Berikut dapat lihat pada gambar 4.15 berikut ini.



Gambar 4.15
Sikap kepedulian siswa¹²²

Pada gambar 4.15 diatas terlihat bahwa siswa mengambil piring yang kotor sehabis gurunya makan untuk dicuci dipondok sehabis pulang sekolah. Hal tersebut mencerminkan sikap kepedulian siswa dalam hal kecil dan sikap kebersamaan siswa dalam hal tersebut. Jadi pendidikan karakter di MTs Al Faruq tidak hanya dipupuk di dalam kelas saja tetapi dibiasakan dari mulai hal- hal kecil.

¹²² Dokumentasi MTs Al Faruq Bondowoso. Kepedulian Siswa. 17 Februari 2021

3) Kebiasaan Menata sandal

Di MTs Al Faruq kebiasaan siswa yang sering dilakukan saat peneliti observasi disana, sering terlihat siswa menata sandal dan sepatu guru- guru dan juga merapikan sepatu punya teman-temannya tanpa disuruh. Hal tersebut sudah mencerminkan sikap disiplin siswa terhadap kebersihan dan kerapian. Ibu Siti Fatimah S,Pd.I mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Siswa disini tanggap mbak kenapa dikatakan seperti itu, karena saya sering melihat sisw itu menata sandal guru-gurunya pada saat apapun itu, bukan hanya ketika piket saja tetapi kalau udah keliatan sepatu didepan itu kocak-kacir itu ada siswa lewat itu dirapikan ditata lagi gitu, nah kenapa mereka sigap begitu karena mereka sudah terbiasa dipondok diajarkan tertip disiplin dalam segala hal. Jadinya mereka tidak hanya menerapkan dipondok saja tetapi juga menerapkan disekolah. Maka jika siswa itu sudah mempunyai kebiasaan yang baik, bagus itu akan selalu bersikap seperti itu karena sudah terbiasa dengan tingkah laku yang mereka lakukan dan begitupun sebaliknya. Maka dari itu betapa pentingnya mengajarkan siswa dari hal- hal kecil”.¹²³

Rofiatul hasanah salah satu siswa juga mengatakan:

“Itu sudah menjadi kebiasaan kami mbak, karena dipondok kita juga diajarkan untuk disiplin dlam segala hal entah itu dari kebersihan, kerapian, dan hal lainnya. Jadi kita sudah

¹²³ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

terbiasa melakukan hal- hal yang diajarkan di pondok dan disekolah”.¹²⁴

Terlihat bahwa dalam hal kecil tersebut yang dilakukan oleh siswa sudah mencerminkan sikap disiplin siswa terhadap kebersihan dan kerapian. Berikut adalah dokumentasi gambar bisa dilihat pada gambar 4.16 sebagai berikut:



Gambar 4.16

Kebiasaan siswa MTs Al Faruq Bondowoso¹²⁵

Gambar 4.16 diatas antusias siswa mencerminkan sikap disiplin dalam kebersihan dan kerapian. Hal kecil tersebut sudah membawa siswa untuk melakukan kebiasaan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah- langkah implementasi pendidikan karakter di MTs Al Faruq meliputi dua langkah yang pertama,

¹²⁴ Rofiatul Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 08 Maret 2021

¹²⁵ Dokumentasi MTs Al Faruq Bondowoso. Kebersamaan saat makan. Bondowoso 17 Februari 2021

melalui kegiatan kurikuler dan yang kedua, melalui kegiatan non kurikuler.

2. Sikap sosial yang di kembangkan pada Pendidikan Karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Sikap yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap dibagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, dan yang kedua sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan harmoni kehidupan dalam masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial pada mata pelajaran IPS terdapat beberapa nilai karakter diantaranya sikap religius, sikap bekerjasama, saling menghormati, peduli sosial, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Dimana sikap tersebut dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran dan juga dalam kegiatan diluar pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Ibu Fatimah selaku guru IPS mengatakan bahwa :

“ Sikap sosial yang dikembangkan di MTs Al Faruq salah satu contohnya : seperti jujur kalau dalam mengerjakan tugas itu tidak menyontek milik temannya, kalau disiplin, kalau mengumpulkan tugannya tepat waktu, kalau ibu nyuruh bekerja kelompok gitu, nah disitu anak-anak kelihatan kalau mereka saling bekerja sama, menghargai pendapat teman gitu, terus bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang sudah saya berikan. Nah kan dari satu kegiatan saja bisa terbentuk beberapa sikap sosial terhadap siswa. Mungkin di pedoman observasi penilaian itu sudah jelas sikap-sikap yang dibentuk kepada siswa”¹²⁶

Dari pernyataan ibu fatimah kepada peneliti, maka dalam setiap pembelajaran IPS yang dilakukan sudah terlihat sikap- sikap sosial apa saja yang telah dibentuk, dari satu bentuk tugas, bekerja kelompok tertanam dan juga timbul dari kebiasaan- kebiasaan siswa yang mereka lakukan setiap hari maka beberapa bentuk sikap sosial yang dimiliki peserta didik terlihat. Hal tersebut juga diungkap oleh siswi MTs yang bernama Reisy Naswa, dia mengatakan :

“Dalam mengajar ibu fatim saya suka karna dapat menimbulkan kita untuk bersikap jujur, peduli teman, menghargai gurunya, disiplin dalam mengerjakan tugas, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang ibu fatim berikan, dan kalau ada anak yang salah itu sama bu fatim di ingetkan gitu mbak”¹²⁷

Dari pernyataan ibu fatimah dan peserta didik diatas juga didukung hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika peneliti mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

¹²⁶ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

¹²⁷ Reisy Naswa, diwawancarai oleh peneliti. Bondowoso 08 Maret 2021

“Pada tanggal 15 maret 2021, jam 10.00 peneliti mengikuti guru mata pelajaran IPS ke dalam kelas dengan mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya setelah guru menjelaskan sedikit lalu guru ips menunjuk salah satu siswa untuk membaca materi hari itu, lalu siswa lainnya disuruh mengamati temannya yang disuruh membaca, hal tersebut saling bergantian pada siswa lainnya. Setelah itu guru memberikan sedikit gambaran atau penjelasan mengenai materi yang dibaca peserta didik tadi. Setelah guru ips menjelaskan guru meminta siswa untuk membentuk beberapa kelompok untuk mendiskusikan soal yang di berikan oleh guru ips dengan memanfaatkan buku LKS dan buku paket, dengan begitu siswa akan aktif bekerja semua dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya dan juga suasana kelas tidak gaduh. Kemudian tiap kelompok harus menyelesaikan tugas harus tepat waktu, setelah tugas kelompok salah satu anggota perkelompok menunjukkan hasil diskusi tersebut untuk maju kedepan kelas.”¹²⁸

Dari observasi yang peneliti lakukan didalam kelas di MTs Al Faruq dengan pernyataan guru mata pelajaran IPS dan peserta didik dikelas sendiri terdapat kesesuaian dimana peserta didik menunjukkan sikap sosial jujur, dimana peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan dengan memanfaatkan buku yang ada seperti LKS dan buku paket. Selanjutnya peserta didik juga bertanggung jawab terhadap tugasnya, serta peserta didik juga saling bertoleransi menghargai pendapat temannya ketika dalam proses mengerjakan tugas kelompok, dan juga peserta didik menghargai atau peduli satu sama lain dengan mendengarkan temannya yang disuruh membacakan materi yang di tunjuk oleh gurunya. Peserta didik juga menunjukkan sikap disiplin

¹²⁸ Peneliti melakukan sebuah observasi pembelajaran dikelas

dengan mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi di kelas.



Gambar 4.17

Menunjukkan sikap sosial jujur, disiplin, bertanggung jawab dan bekerjasama.¹²⁹

Gambar 4.17 diatas terlihat sikap jujur peserta didik dalam mengerjakan tugas dengan memanfaatkan buku yang ada, yang kedua sikap disiplin dengan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh gurunya, dan bertanggung terhadap tugas yang diberikan gurunya dengan mengerjakan tugas secara baik. Sikap bekerjasama yaitu peserta didik terlibat aktif dalam kerja kelompok dan dapat menerima pendapat orang lain didalam kelompok. Peserta didik juga menunjukkan sikap saling menghargai dapat di amati pada gambar 4.18 sebagai berikut.

¹²⁹ Dokumentasi MTs Al Faruq, “sikap sosial jujur, peduli disiplin, bertanggung jawab, bekerjasama”. Bondowoso 15 Maret 2021



Gambar 4.18

Menunjukkan sikap menghargai satu sama lain¹³⁰

Pada gambar 4.18 diatas adalah sikap siswa saling menghargai satu sama lain, dimana gambar diatas adalah guru menyuruh siswa lain untuk membacakan materi yang dipelajari lalu siswa lain mengamati dan mendengarkan. Hal tersebut sudah menunjukkan sikap saling menghargai terhadap teman- teman lainnya dengan tidak rame sendiri dan mendengarkan serta mengamati temannya yang sedang membaca. Sikap selanjutnya dapat ditunjukan oleh siswa saat sedang mempresentasikan hasil kerja kelompok didepan kelas. Kegiatan tersebut mencerminkan sikap percaya diri siswa, dapat dilihat pada gambar 4.19 berikut ini.

¹³⁰ Dokumentasi MTs Al Faruq, “Sikap Menghargai”. 15 Maret 2021



Gambar 4.19

Menunjukkan Sikap Percaya Diri¹³¹

Pada gambar 4.19 diatas kegiatan tersebut adalah kegiatan dimana siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas. Hal tersebut sudah menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap percaya diri didepan teman- temanya dan juga siswa lain menunjukkan sikap betoleransi karena sudah memperhatikan teman yang presentasi didepan dengan tidak mengejek atau sebagainya.

Dari hasil wawancara dari berbagai sumber diatas bahwa telah terlihat sikap- sikap siswa yang terjadi di dalam proses pembelajaran dari sikap toleransi, reliqius, jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli sosial, percaya diri dan bekerjasama.

¹³¹ Dokumentasi MTs Al Faruq, “Sikap Percaya Diri”. Bondowoso 15 Maret 2021

3. Faktor yang menghambat dan mendukung implementasi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Sikap Sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Pendidikan karakter itu sendiri merupakan penanaman nilai karakter kepada peserta didik yang berupa pengetahuan, kesadaran kepada diri sendiri, kepada sesama, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara sehingga menjadi insan yang lebih baik.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran tidak mudah bagi seorang tenaga pendidik dan pemimpin sekolah, oleh sebab itu terdapat faktor yang menghambat dan mendukung agar proses terlaksananya mengimplementasikan pendidikan karakter dalam bentuk sikap sosial pada peserta didik dapat berjalan dengan baik. Berikut adalah faktor- faktor yang menghambat dan mendukung dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al Faruq.

a. Faktor penghambat

Peserta didik berasal dari SDM yang berbeda sehingga karakter mereka juga akan bermacam- macam. Hal tersebut juga akan

berpengaruh dalam karakter masing- masing. Maka hal tersebut tidak mudah bagi tenaga pendidik untuk membimbing peserta didik dalam membentuk sikap yang baik. Maka dari itu terdapat beberapa penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran. Sebagaimana kepala sekolah bapak Ahmad Umar Hadi S,Pd mengatakan dalam wawancaranya:

“Dalam mengajak siswa mempunyai sikap yang baik, ahklak yang baik itu memang sulit mbak, karena setiap orang itu berbeda didikannya dari orang yang merawatnya, nah kita sebagai guru dan juga saya serta seluruh pendidik yang ada di MTs ini hanya menerima ketika siswa itu sudah dewasa, jadi yaa gampang- gampang sulit dalam mengajak siswa itu berbuat baik.”¹³²

Senada yang disampaikan kepala sekolah, waka kesiswaan bapak Ahmad Fawaid S,Pd juga mengungkapkan:

“Kalau berbicara penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter ke peserta didik itu memang jelas ada penghambatnya, karena memang dalam menerapkan sikap- sikap yang baik itu mesti tidak semua siswa bakal patuh/ nurut sama apa yang di ajarkan oleh guru, tetapi ada juga yang tidak seperti itu, nah itulah yang namanya manusia setiap individunya tidak akan samaa.”¹³³

Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dan waka kesiswaan bawasannya dalam mengajak siswa untuk berbuat baik itu memang gampang- gampang sulit. Karena setiap siswa tidak akan

¹³² Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹³³ Ahmad Fawaid, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 02 Maret 2021

sama dalam cara bertingkah, cara berbicara dan cara bagaimana ia menanggapi ajaran yang telah diajarkan.

Masih berbicara penghambat pendidikan karakter dalam pembelajaran waka kurikulum ibu Nina Yulianti S,Pd. I mengatakan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter itu ada 3 mbak yaitu yang pertama kurangnya kesaran diri dari anak tersebut, yang kedua itu dari faktor lingkungannya , ketiga dari faktor didikan orang tua. Itu biasanya yang menjadi penghambat bagi siswa, sehingga kami para guru dan lainnya ya harus bersabar, telaten, dalam mengajak siswa untuk hal baik kedepannya, apalagi masalah sikap itu menjadi poin penting dalam diri seorang peserta didik.”¹³⁴

Guru IPS juga mengatakan kepada peneliti yakni ibu Siti

Fatimah, S,Pd. I beliau mengatakan:

“Sikap itu sangat penting itu yang selalu dibawa kemanapun manusia itu melangkah. Akan tetapi meskipun sikap itu sangat penting akan tetapi tidak semua peserta didik memiliki sikap yang baik, kenapa bisa menjadi berbeda setiap individunya? Ya karena satu, faktor dari didikan orang tuanya, dua dari lingkungannya entah itu lingkungan rumahnya, lingkungan teman-temannya itu juga berpengaruh terhadap proses pembentukan sikap pada peserta didik, yang ketiga dari anak itu sendiri, kadang meskipun sudah diberitahu oleh gurunya kadang anak itu masih saja melanggar atau berbuat salah, nah itu juga menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan pendidikan karakter.”¹³⁵

¹³⁴ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹³⁵ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

Perlu diperhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam proses penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas bahwa dalam mengajak siswa dalam melakukan hal- hal yang baik terutama dalam sikap itu terdapat faktor- faktor penghambat yang ada didalamnya. Sehingga mengakibatkan dalam menerapkan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran itu sangat berpengaruh pada peserta didik, karena tidak semua siswa mempunyai sikap atau perilaku yang sama.

Faktor penghambat tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor eksternal karena faktor tersebut adalah faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor dari lingkungan sangat mempengaruhi proses dalam belajar anak disekolah oleh karena itu faktor tersebut menjadi penghambat dalam penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Faktor lingkungan dapat berupa faktor dari lingkungan keluarga dan juga dari lingkungan teman-temannya.

Bapak Ahmad Umar Hadi, S,Pd selaku kepala sekolah mengatakan dalam wawancaranya:

“Faktor lingkungan biasanya dapat terjadi karena dua hal yaitu faktor dari lingkungan keluarga/orangtua dan kedua lingkungan teman- temannya. Karena dua ini sangat berpengaruh terhadap sikap yang dimiliki siswa.”¹³⁶

Senada yang disampaikan kepala sekolah, waka kesiswaan bapak Ahmad Fawaid S,Pd mengatakan:

“Saya sebagai waka kesiswaan melihat ketika anak baru masuk sekolah disini itu karakternya masih atau sikapnya ada yang sudah baik dan juga masih buruk, nah hal itu biasanya dipengaruhi dari lingkungan sebelumnya, atau dari didikan orang tua itu juga dapat berpengaruh, contohnya, kalau masuk sekolah disini otomatis harus menetap di pondok, nah siswa yang biasanya dirumah maen hp, nonton Tv, maen dengan teman-temannya sampai lupa waktu , jadi pergaulannya bebas. lalu ketika masuk ke sekolah ini semuanya pasti merasakan hal yang berbeda banyak aturan, harus disiplin dan lain-lainnya, nah itu kan tidak menjadi kebiasaan siswa, jadi disekolah masih sering melanggar tata tertip karena itu disebabkan sikap anak tersebut masih dibawa sikap dari lingkungan sebelumnya, yang kedua bisa dari faktor lingkungan keluarganya, ada anak yang sering dimanja oleh tuanya, tidak pernah belajar dibiarkan, maen sama teman-temannya sampai larut malam tidak dimarahi jadi anak itu makin terbiasa dengan hal-hal tersebut sehingga dapat menimbulkan sikap yang kurang baik, biasanya anak cowok masih MTs udah merokok itu pasti ada nah itu dikarenakan apa? Itu dikarenakan orang tua yang kurang

¹³⁶ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

mengawasi anak tersebut dan juga dari pergaulan lingkungan teman- temannya. Nah itu yang menjadi penghambat kita sebagai guru disini dalam mendidik anak agar memiliki sikap yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas.”¹³⁷

Bahwa dapat diketahui faktor lingkungan juga mempengaruhi sikap anak terutama dalam menjalani masa menjadi peserta didik, bisa saja dikarenakan dari faktor keluarga/orang tua dan juga faktor lingkungan teman-temannya.

Masih berbicara penghambat dari penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran, ibu Nina Yulianti S,Pd.I juga mengatakan:

“Kalau faktor penghambat dari lingkungan teman dan keluarga itu dapat kami rasakan ketika dalam menerapkan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial yang baik kedalam proses pembelajaran. Karena ketika memasuki sekolah di MTs disini siswa kan diwajibkan menetap di pondok, jadi siswa itu masih belum terbiasa dengan lingkungan barunya, misalkan biasanya dirumah anak itu mau melakukan apa saja tanpa adanya aturan dan sanksi, jadi anak masih terbiasa dengan hal- hal semacam kurang disiplin, sering berbohong jadi sikap jujurnya masih kurang, dan lain-lainnya. Sehingga ketika itu disekolah masih dibawa dengan kebiasaan yang mereka lakukan sebelumnya, ada yang masih melanggar peraturan, membuang sampah sembarangan, ngeledek temannya itu masih ada meskipun tidak semuanya, ketika didalam kelas berbicara

¹³⁷ Ahmad Fawaid, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 02 Maret 2021

sendiri, tidak mendengarkan gurunya saat menjelaskan materi, rame sendiri itu masih ada, karena maklum anak itu masih menjalani proses dalam kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah, jadi kalau berbicara faktor penghambat ya itu tadi bisa dari faktor dari orang tua dan juga dari faktor lingkungan teman-temannya.”¹³⁸

Ditegaskan kembali oleh ibu Siti Fatimah S,Pd.I selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial beliau mengatakan:

“Dalam mendidik anak itu memang butuh proses karena tidak semua anak itu dapat mengikuti apa yang telah diajarkan disekolah dari harus disiplin, bersikap jujur, bekerja sama, toleransi, saling menghargai, tanggung jawab itu semua untuk menerapkannya butuh proses. Dari itu penghambat yang saya ketahui itu bisa dari lingkungan orang tua itu sangat penting bagi peserta didik kenapa? Jika orang tua itu terlalu memanjakan anak itu pasti ada dampaknya, dan ada juga orang tua yang selalu sibuk dengan kerjanya atau lainnya itu juga dapat mempengaruhi sikap siswa karena kurangnya perhatian dan juga dukungan dari orang tua, dari faktor lingkungan teman-temannya itu juga penting, karena jika salah dalam bergaul itu juga akan berdampak pada sikap siswa, jadi yaa gitu masih ada anak yang melanggar tata tertip, masih ada yang berbuat salah, dikelas masih rame sendiri itu masih ada meskipun tidak semua anak seperti itu.”¹³⁹

Tujuan diadakan program pendidikan karakter adalah menentukan perilaku khas peserta didik, perilaku khas tersebut merujuk pada nilai-nilai luhur yang terdapat dalam pendidikan

¹³⁸ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹³⁹ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

karakter. Seperti yang sudah di jelaskan dari beberapa narasumber diatas bawasanya terdapat faktor penghambat yang dalam melakukan proses pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial dalam mata pelajaran terutama mata pelajaran IPS itu disebabkan oleh faktor orang tua dan faktor lingkungan sebelumnya. Jadi faktor tersebut juga mempengaruhi dalam penanaman sikap bagi peserta didik didalam sekolah.

2) Faktor dari anak itu sendiri

Faktor tersebut bisa diartikan sebagai faktor internal yaitu faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Jadi faktor ini terjadi dari dalam anak itu sendiri.

Kepala sekolah bapak Ahmad Umar Hadi S,Pd mengatakan dalam wawancaranya:

“Selain dari dari faktor dari luar, faktor dari dalam juga terdapat dalam peserta didik, contohnya faktor dari sikap anak itu sendiri, meskipun anak tersebut dari orang tua yang sudah bersusah payah dalam mendidik anaknya untuk bersikap baik akan tetapi tetap tidak mempan, itu biasanya memang dari anak itu sendiri tidak mau mengikuti apa yang diperintahkan oleh orang tuanya.”¹⁴⁰

¹⁴⁰ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

Waka kesiswaan bapak Ahmad Fawaid S,Pd juga mengatakan:

“Faktor dari dalam anak itu sendiri memang ada, contohnya meskipun anak itu sudah di nasehati berkali-kali, sampai-sampai diberi hukuman atas kesalahannya agar anak tersebut memiliki efek jera, akan tetapi tetap melanggar tidak ada kapok-kapoknya, itu dikarenakan memang dari anak itu sendiri yaa memang tidak mau mendengarkan gurunya yang menasehati itu terjadi pada peserta didik akan tetapi tidak semuanya.”¹⁴¹

Faktor dari dalam anak itu sendiri juga dapat mempengaruhi proses berjalannya penerapan pendidikan karakter. Tidak hanya faktor dari luar saja akan tetapi faktor dalam diri anak itu sendiri juga masih ada.

waka kurikulum juga mengatakan hal yang sama mengenai faktor dari dalam anak itu sendiri, yaitu sebagai berikut:

“Selain faktor dari luar mestinya faktor dari dalam juga ada yang disebut faktor eksternal dan internal. Faktor dari dalam itu terjadi memang dari anak itu sendiri tidak mau atau tidak ada rasa antisipasi terhadap apayang sudah diajarkan oleh guru, contohnya ketika didalam kelas anak itu mempengaruhi temannya yang lagi mengerjakan tugas untuk berbicara, terus didalam kelas sering berbuat kesalahan, gurunya menerangkan anak itu bermain

¹⁴¹ Ahmad Fawaid, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 02 Maret 2021

Gambar 4.20 diatas menunjukkan Hal tersebut menjadi contoh bahwa faktor penghambat dalam diri sendiri itu juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik meskipun disekolah sudah diajarkan untuk tidak melakukan hal- hal buruk.

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai narasumber diatas bawasannya faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial itu memiliki beberapa penghambat yaitu yang pertama, faktor penghambat dari lingkungan keluarga atau orang tua, karena kasih sayang dan juga pendidikan sejak dini dari kedua orang tua itu sangat mempengaruhi ketika anak sudah menjadi peserta didik. kedua, faktor lingkungan teman-temanya, jika salah dalam pergaulan itu juga berpengaruh terhadap sikap anak jadi jika sudah bergaul dengan lingkungan yang kurang baik seperti lingkungan teman, itu siswa akan mengikutinya sehingga nantinya akan berdampak pada sikap atau karakter anak. ketiga, faktor dari dalam anak itu sendiri atau dari yang memang kadang tidak mempunyai rasa antusias terhadap apa yang sudah guru ajarkan.

b. Faktor pendukung

Dalam mewujudkan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial perlu adanya dukungan dari segala hal, jika didalamnya terdapat faktor penghambat tentunya ada faktor pendukung sehingga tujuan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan kepala sekolah bapak Ahmad Umar Hadi, S.Pd beliau mengatakan dalam wawancaranya:

“Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran itu tentunya dari saya selaku kepala sekolah dan juga ketua yayasan atau kyai , guru- guru yang ada di MTs ini serta orang tua dari siswa. Karena faktor pendukung dari pihak sekolah dan keluarga itu sangat penting dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik.”¹⁴⁵

Senada yang disampaikan kepala sekolah waka kesiswaan juga mengatakan: “Faktor pendukung itu yaa dari kepala sekolah, guru-guru di MTs dan juga dari orang tua tentunya. Jika hanya dukungan dari pihak sekolah akan tetapi jika tidak ada dukungan dari orang tua sama saja itu tidak akan terlaksana.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹⁴⁶ Ahmad Fawaid, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 02 Maret 2021

Kembali ditegaskan oleh waka kurikulum mengenai faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter beliau mengatakan:

“Faktor pendukung ya dari kepala sekolah dalam mengarahkan guru-guru dan juga staf di sini bagaimana melaksanakan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial kepada peserta didik, yang kedua dukungan dari kyai karena peserta didik bukan hanya di beri penanaman karakter ketika disekolah akan tetapi juga di pondok, yang ketiga, dari guru mata pelajaran yakni guru harus faham bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yakni dengan cara menjarnya metode/strategi yang digunakan sehingga dapat mengembangkan sikap sosial siswa, yang keempat orang tua, karena meskipu sekolah sudah berusaha dalam mengajak peserta didik dalam bersikap yang baik akan tetapi tidak ada dukungan dari orang tua itu akan sama saja tidak seimbang, maka faktor pendukung dari pihak sekolah dan orang tua harus seimbang dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik.”¹⁴⁷

Ibu Siti Fatimah selaku Guru IPS juga mengatakan:

“Faktor pendukung ya dari ketua yayasan/kyai, kepala sekolah dan staf-stafnya, guru pengajar, orang tua itu semua terlibat dalam proses mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial, karena dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bukan hanya di dalam proses pembelajaran saja tetapi diluar kelas juga diterapkan dengan membuat kebiasaan pada siswa. Misalnya sebelum masuk kelas siswa masih bersih-bersih halaman, kelas, menata sandal, membersihkan kamar mandi dan sholat dhuha berjamaah itu agar dapat membiasakan siswa agar dapat menjadi kebiasaan baik siswa.”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹⁴⁸ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

Sudah di jelaskan dari berbagai narasumber diatas bahwa faktor pendukung bukan hanya dari pihak sekolah melainkan dari pihak orang tua juga dapat mendukung proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik. Berikut adalah faktor- faktor pendukung mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS.

1) Kepala sekolah dan ketua yayasan/ Kyai

Kepala sekolah dan ketua yayasan/ Kyai adalah pemimpin utama dalam mendukung proses terlaksananya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat mengayomi guru-guru dan stafnya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter agar terlaksana dengan baik, seperti penyediaan sarana prasarana, media pembelajaran karena media pembelajaran juga sangat diperlukan untuk guru pengajar dalam menunjang proses pembelajaran dikelas. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Nina Yulianti S,Pd.I selaku waka kurikulum yakni sebagai berikut:

“Kepala sekolah dan Kyai adalah pemimpin sekolah beserta pondok yang akan memberikan arahan kepada bawahannya seperti guru pengajar, dan staf-stafnya karena memang kepala sekolah, seperti penyediaan sarana

prasarana seperti media pembelajaran, metode yang digunakan guru itu juga berpengaruh dalam mengembangkan sikap sosial pada pembelajaran terutama pembelajaran IPS.”¹⁴⁹

Ditegaskan kembali oleh ibu Siti Fatimah S,Pd.I selaku guru IPS yakni:

“Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran itu didukung dari yang pertama atasan yaitu kepala sekolah dan kyai, seperti penyediaan berbagai media pembelajaran itu kan hak kepala sekolah dalam mengatur semua itu yang akan menunjang terlaksananya pendidikan karakter dalam pembelajaran.”¹⁵⁰

Jadi dalam faktor pendukung proses berjalannya pendidikan karakter dalam pembelajaran itu didukung dari atasan yakni kepala sekolah dan ketua yayasan/Kyai.

2) Guru pengajar dan Staf-staf

Guru pengajar dan juga staf-staf yang ada disekolah seperti waka kesiswaan, waka kurikulum dan lain-lainnya itu juga dapat mendukung terlaksana pendidikan karakter dalam pembelajaran. Terutama guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai kemampuan dalam menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan mensisipkan nilai-nilai karakter

¹⁴⁹ Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹⁵⁰ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

didalamnya, sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru mampu mengatur siswa dengan baik, dan mengembangkan metode mengajar serta membuat media pembelajaran yang baik sehingga proses terlaksananya pendidikan karakter kedalam pembelajaran berjalan dengan baik.

Kepala sekolah bapak Ahmad Umar Hadi S,Pd mengatakan dalam wawancaranya:

“Guru itu sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter dalam pembelajaran, karena guru harus dapat memahami siswa terlebih dahulu karena tidak semua siswa mempunyai karakter atau sikap yang sama, jadi guru harus mempunyai kemampuan lebih dalam mengatur strategi pembelajaran yang digunakan, menkondisikan kelas saat jam pelajaran, dan lain- lainnya sehingga hal tersebut menjadikan faktor pendukung dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kedalam proses pembelajaran.”¹⁵¹

Waka kurikulum juga mengatakan dalam wawancaranya :

“Guru adalah sebuah pandangan bagi peserta didiknya sehingga guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik.”¹⁵²

Peneliti juga meminta argumen kepada salah satu siswa

MTs Al Faruq yang bernama Raisya Naswa mengatakan:

“Guru mapel IPS itu sangat sabar, telaten, tekun, tegas, disiplin dalam mengajari anak-anak mbak, misalkan anak-anak rame dikelas itu bu guru nasehati ayo anak-anak

¹⁵¹ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹⁵² Nina Yulianti, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

jangan rame gitu, terus dalam mengajar bu guru sangat sabar jika ada anak yang tidak paham itu menyuruh kami yang bisa untuk mengajarnya, kalau ada yang betul-betul mengerti itu bisa ditanyakan gitu mbak, jadi bu guru itu ketika mengajar bukan hanya sebagai guru kami tetapi juga menjadi orang tua kami yang harus di patuhi dan juga dihormati.”¹⁵³

Ibu Siti Fatimah S,Pd.I juga mempertegas kembali sebagai

berikut:

“Kami sebagai guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak didik saya , karena sebelum mengajarkan sikap yang baik kepada siswa, guru harus mencontohkan terlebih dahulu dalam bersikap yang baik, nantikan jika gurunya sudah menjadi contoh yang baik nanti siswanya akan mengikuti sendiri tanpa diminta, dari ketegasan guru itu juga penting, disiplin, bersikap saling menghargai sesama guru dan peserta didik dan begitupun sebaliknya.”¹⁵⁴

Dalam mewujudkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran perlu dukungan dari guru-guru dan juga staf yang akan menjadi contoh bagi peserta didik.

3) Orang tua

Mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik juga didukung dengan kebiasaan dari orang tua ketika dirumah. Sehingga sejak dari rumah terutama orang tua sudah menanamkan karakter tersebut kepada anak-anaknya.

¹⁵³ Raisya Naswa, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 08 Maret 2021

¹⁵⁴ Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 24 Februari 2021

Bapak Ahmad Umar Hadi S,Pd selaku kepala sekolah mengatakan: “Sekitar 80% orang tua peserta didik bersifat kooperatif atau dapat diajak bekerjasama dengan sekolah untuk mendukung adanya penanaman karakter.”¹⁵⁵

Waka kesiswaan juga menyampaikan kepada peneliti yakni:

“Biasanya kan setiap satu kali dalam setengah semester itu ada rapat orang tua siswa, disana saya selalu menyampaikan bahwa ketika anaknya sudah pulang dari pondok di sini kan peserta didik mondok nah itu saya sering bilang kalau ketika anak dirumah itu tetap dijaga dalam bersikap, berbicara, soalnya ketika sudah dirumah itu adalah tugas orang tua dalam melindungi dan mengayomi siswa, ketika di sekolah itu adalah tanggung jawab pihak-pihak yang ada disekolah ya guru, kepala sekolah dan lain-lainnya, saya sering ngomong begitu ketika pertemuan orang tua siswa agar apa yang diajarkan disekolah dan dipondok tetap dijalankan ketika dirumah.”¹⁵⁶

Kepala sekolah dan waka kesiswaan sudah menjelaskan bahwa dukungan orang tua juga sangat penting bagi terlaksananya proses penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran kepada peserta didik. Peneliti juga mendatangi salah satu orang tua dari siswa MTs Al Faruq yaitu ibu Maryam bahwa beliau mengatakan:

¹⁵⁵ Ahmad Umar Hadi, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 22 Februari 2021

¹⁵⁶ Ahmad Fawaid, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 02 Maret 2021

“Saya sebagai orang tua juga merasakan bahwa ada perubahan dari anak saya, biasanya dulu sebelum sekolah disana itu sering keluyuran sama teman-temannya saya sampai bingung dimarahi tetap tidak mau mendengarkan, ahirnya bapaknya itu memondokkan serta menyekolahkan anak saya di MTs Al Faruq dengan tujuan agar anak saya sikapnya serta perilakunya dapat berubah menjadi lebih baik, dan alhamdulillah ketika pulang dari pondok anak saya sudah ada perubahan seperti menghormati yang lebih tua, penurut kepada orang tua, selalu berkata jujur ya kurang lebih seperti itu.”¹⁵⁷

Pada gambar 4.7 sebagai berikut adalah dokumentasi foto pertemuan guru dan wali murid membahas tentang upaya sekolah dalam mendidik peserta didik sebaik mungkin yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.21

Pertemuan dengan wali murid¹⁵⁸

¹⁵⁷ Maryam, diwawancarai oleh penulis, Bondowoso 08 Maret 2021

¹⁵⁸ Dokumentasi MTs Al Faruq. Pertemuan dengan wali murid. Bondowoso 17 Februari 2021

Dari gambar 4.20 diatas upaya guru dan orang tua selalu dilakukan dalam mendidik dan mengayomi peserta didik agar dapat memiliki karakter yang baik, ketika dirumah maupun disekolah.

Jadi dapat disimpulkan dari berbagai narasumber diatas bawasannya faktor pendukung dari ketiga tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dengan mengembangkan sikap sosial dalam pembelajaran itu sudah terlihat. Karena pihak sekolah itu adalah orang tua kedua setelah orang tuanya dari siswa. Jika disekolah sudah diberikan pengajaran dan aturan yang baik, dirumah juga dapat diberikan pengajaran yang baik, sehingga kedua tersebut antara pihak sekolah dan orang tua akan menjadi satu kesatuan dalam mendidik anak untuk memiliki karakter dan sikap yang baik untuk kedepannya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan penelitian, proses untuk mendialog data yang ada dalam kajian teori dengan data yang diperoleh dilapangan itu disebut sebagai diskusi hasil penelitian. Peneliti akan mengolah temuan yang membahas mengenai implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al Faruq Bondowoso yang dapat diformulasikan maknanya. Pemaknaan itu dapat

sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian, selanjutnya secara detail dan sistematis segenap data dan keterangan tersebut diolah yang meliputi (1) langkah- langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTs Al Faruq Bondowoso, (2) Sikap sosial apa yang dikembangkan melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di MTs Al Faruq Bondowoso, (3) Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Sikap Sosial melalui pembelajaran IPS di MTs Al Faruq Bondowoso.

1. Langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap Sosial melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, wawancara dengan siswa dan guru di MTs Al Faruq, serta dokumentasi RPP bahwa ditemukan dalam langkah- langkah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTs Al Faruq Bondowoso mencakup dua langkah sebagai berikut.

a. Melalui Kegiatan Kurikuler

Guru mempunyai peran yang menentukan dalam tatanan teknis pendidikan yaitu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan yang dimaksud adalah penciptaan kondisi kesiapan aktivitas kelas, berupa satuan acara pembelajaran, media, dan sumber pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif.

Langkah- langkah Pendidikan karakter didalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari tahap:

1) Perencanaan

Pada tahap ini guru membuat perencanaan pembelajaran yang berupa RPP yang dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajaran berwawasan pendidikan karakter. MTs Al Faruq guru IPS menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan, model pembelajaran yang dipakai adalah *Cooperatif Learning* dan medianya menggunakan papan tulis, sumber dari buku paket dan LKS.

2) Pelaksanaan

Pada pelaksanaan guru mensisipkan nilai- nilai karakter dari kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat mengembangkan sikap siswa reliqius, saling menghargai, disiplin, jujur, bekerjasama, toleransi dan percaya diri.

3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi guru menilai karakter siswa menggunakan pedoman observasi penilaian. didalam penilaian tersebut muncul karakter siswa yaitu reliqius, jujur, disiplin, tnggung jawab, toleransi, bekerjasama, dan percaya diri.

b. Melalui Kegiatan Non Kurikuler

Implementasi pendidikan karakter disekolah tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas pada saat jam pelajaran. Akan tetapi peserta didik dapat di ajarkan melalui pembiasaan- pembiasaan diluar jam pelajaran. Dikarenakan dalam membentuk karakter seseorang perlu proses yang sangat panjang karena tidak semua siswa memiliki sikap yang sama. Maka dari itu juga perlu penanaman karakter yang diajarkan disekolah melalui pembiasaan- pembiasaan setiap harinya agar peserta didik dapat melakukan kebiasaan yang baik di kelas maupun diluar kelas.

Berikut adalah kegiatan- kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial yang dilakukan diluar kelas:

- 1) Kegiatan menanam pohon
- 2) Kegiatan Makan Bersama
- 3) Kegiatan Menata Sandal

Dari kegiatan- kegiatan yang dilakukan diluar kelas dapat mengembangkan sikap bekerjasama, peduli, disiplin dan kebersamaan.

Menurut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa proses pengintegrasian pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu, pengintegrasian materi pelajaran, pengintegrasian proses, pengintegrasian dalam memilih bahan ajar dan pengintegrasian kegiatan- kegiatan.¹⁵⁹ Dari teori diatas maka terdapat kesamaan terhadap temuan di MTs Al Faruq yang mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan kurikuler dan non kurikuler.

¹⁵⁹ Ahmad Tafsir. *Pendidikan Budi Pekerti*. (Bandung, Maestro, 2009), 85

2. Sikap sosial apa yang dikembangkan pada pendidikan karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran tahun pelajaran 2020/2021.

Kompetensi sikap yang telah tercantum dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah. Berikut adalah sikap- sikap sosial yang dikembangkan dalam proses pembelajaran IPS yaitu sebagai berikut: a), Sikap reliqius, b), bertanggung jawab, c), toleransi, d), bekerjasama, e), disiplin, f), jujur, g), peduli sosial, h), percaya diri.

M. Mahbubi dijelaskan bahwa berdasarkan kajian- kajian nilai- nilai agama, norma- norma sosial, hukum, etika, akademik dan prinsip- prinsip HAM telah teridentifikasi bentuk- bentuk nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama yaitu nilai- nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungannya. Dari lima yang telah disebutkan mengenai sikap sosial telah merujuk pada KI 2.¹⁶⁰

¹⁶⁰ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter(Implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter)*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 44

Dari sikap diatas yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS mendapatkan kesuaian teori dengan temuan penelitian seperti yang telah dijelaskan diatas dan hasil data yang diperoleh oleh peneliti sikap- sikap yang dibentuk dan dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

3. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung implementasi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Sikap Sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Upaya Penanaman nilai – nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan karakter bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai dengan undang - undang pendidikan nomor 20 tahun 2003. Di MTs Al Faruq terdapat temuan faktor penghambat dan pendukung diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat: 1), lingkungan keluarga, 2), lingkungan teman, dan 3), faktor dari anak itu sendiri.
- b. Faktor pendukung: 1), kepala sekolah dan ketua yayasan, 2), guru IPS dan staf, dan 3), Orang tua.

Menurut Amri ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran yaitu:¹⁶¹

- a. Dari faktor anak itu sendiri
- b. Sikap pendidik
- c. Lingkungan keluarga
- d. Lingkungan masyarakat

Dari teori dan temuan diatas terdapat kesamaan dari faktor- faktor penghambat dan pendukung yang peneliti temukan di MTs Al Faruq Bondowoso dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

IAIN JEMBER

¹⁶¹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013), 167

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data-data yang diperoleh dalam penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021 dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

1. Langkah- langkah implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Dalam langkah- langkah ini memiliki dua langkah-langkah yang dilaksanakan dengan tertip yang meliputi: a) Melalui kegiatan kurikuler yang terdapat beberapa tahap yaitu: *Pertama* tahap perencanaan pembuatan RPP yang didalamnya disisipkan nilai- nilai karakter sesuai dengan KI, *Kedua* tahap pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan inti pembelajaran, mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. *Ketiga* tahap evaluasi/ penilaian, yang dilakukan dengan lembar pedoman observasi penilaian. b) Melalui kegiatan non kurikuler yang meliputi kegiatan menanam pohon, kegiatan makan bersama, dan kebiasaan menata sandal/ sepatu.

2. Sikap Sosial yang dikembangkan dalam Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Sikap yang dikembangkan melalui pembelajaran IPS yaitu: sikap reliquius, Sikap bertanggung jawab, Sikap toleransi, Sikap bekerjasama , Sikap disiplin , Sikap jujur, Sikap peduli sosial , Sikap percaya diri.

3. Faktor yang Menghambat dan Mendukung implementasi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021.

Faktor penghambat meliputi faktor dari lingkungan keluarga, faktor lingkungan teman, dan faktor dari diri peserta didik sendiri. Faktor pendukung melakukan implementasi pendidikan karakter yakni meliputi kepala sekolah dan ketua yayasan, guru dan pihak- pihak lainnya dan juga orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran kepada pihak- pihak terkait sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Sekolah selanjutnya bisa mensosialisasikan ataupun memberikan pengertian serta pemahaman terhadap peserta didik serta warga sekolah lainnya ketika pelaksanaan kegiatan pembentukan

karakter sehingga peserta didik mengetahui nilai-nilai karakter yang dibentuk dalam kegiatan tersebut, serta memberikan pelatihan khusus kepada setiap guru terkait pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas serta dapat menanamkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler yang ada disekolah.

2. Untuk Guru

Untuk kedepannya guru dapat memberikan penanaman nilai karakter yang lebih terhadap peserta didik terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas sehingga dengan begitu peserta didik bisa mempunyai pemahaman komprehensif dalam mengimplemantasikan nilai- nilai karakter yang diintegrasikan dengan pembelajaran kedalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

3. Untuk Siswa

Peserta didik diharapkan bisa lebih menanamkan sikap sosial melalui pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam kegiatan di sekolah dan selanjutnya juga bisa dipertahankan untuk di implementasikannya di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

4. Pembaca

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut

mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abu Ahmadi, 2007. *Psikologi Sosial edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Zaenul Fitri, 2012. *pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolaH*. Jogjakarta: ar-ruzz media.
- Ali Maksum, 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani.
- Bagus Mustakim, 2019. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Indonesia Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Bambang warsito, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Grava media.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Hilal.
- Hamid Patiliman, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyim, 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ida Bagus Mantra, 2008. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Kemdikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter: Menyiapkan Siwa dengan Karakter Mulia dan Kompennsi Abad 21*. (Jakarta: Kemdikbud (Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Edisi VIII/ Desember 2016 .

- Kemendiknas 2010, Tentang Tujuan Pendidikan Karakter.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Mahbubi, 2012. *Pendidikan Karakter(Implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Matthew B Miles,2014. *Qualitatif Data Analysis*. USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Muchlas Samani & Hariyanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan SMP/MTS.
- Saifudin Azwar, 2010. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Saldana, 2014. *Miles & Huberman, Qualitatif Data Analysis*. Amerika: sage publication.
- Samsul Susilawati, 2009. *Wawasan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jogjakarta: PrimaSophie.
- Sapriya, 2012. *Pendidikan IPS Konsep Dan pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet Santoso, 2010. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Reflika.
- Sofan Amri, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, 2012. *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Gramedia.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Karakter.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group

JURNAL.

Faiqotul Himmah. "Implementasi Pendidikan Karakter Sikap Sosial di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak".2019

Jannah, Isti Nurul, Lise Chamisijatn, and Husamah Husamah. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelejaran Ipa Di Smpn Xy Kota Malang." *Jurnal Biotek* 6.1 (2018): 1-14.

Maidah Musthofiyah. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Di Mts Negeri Model Babat".2012

Siswati. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018".2017

SKRIPSI.

Hidayat, D. T. K. 2020. Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ips (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Tarihoran, S. M. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ips.

Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Ayu Ferliana

NIM : T20179020

Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 Juli 2021

Saya menyatakan



Ayu Ferliana

NIM. T20179020

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : www.http://itik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1406/In.20/3.a/PP.00.9/04/2021 11 Feb 2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Al Faruq Bondowoso
 JL. Raya Jember No.9 Ds. Taman Kec. Grujung Kabupaten Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ayu Ferliana
 NIM : T20179020
 Semester : VIII (DELAPAN)
 Prodi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Implementasi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Sikap Sosial pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Al Faruq Bondowoso tahun pelajaran 2020/2021** selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Umar Hadi, S.Pd.

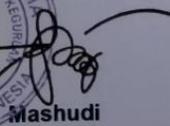
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Waka Kesiswaan
4. Guru Ips
5. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 11 Feb 2021
 Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

Lampiran 3 : Surat Bukti Penelitian



YAYASAN AL-IKHLAS AL-FARUQ
MADRASAH TSANAWIYAH AL-FARUQ
 TERAKREDITASI "B"
 TAMAN GRUJUGAN BONDOWOSO
 Alamat : Jln. Raya Jember Desa Taman Kec. Grujugan Kab. Bondowoso Kp 68261

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Umar Hadi S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah/ Madrasah
Unit kerja : MTs Al Faruq Bondowoso

Menyatakan bahwa

Nama : Ayu Ferliana
NIM : T20179020
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian tentang " Implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan sikap sosial pada mata pelajaran Ips di MTs al faruq tahun pelajaran 2020/2021" terhitung sejak tanggal 15 Februari- 20 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 20 Maret 2021
Kepala Madrasah .


Ahmad Umar Hadi S.Pd

Lampiran 4: Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MTS AL FARUQ BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	26 Oktober 2020	Pra penelitian untuk memastikan kondisi yang ada di lapangan untuk membuat latar belakang dan pengajuan judul	<i>Fahri</i>
2	12 November 2020	Pra penelitian untuk melengkapi data dalam pembuatan proposal	<i>Fahri</i>
3	15 Februari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian ke kepala sekolah dan menemui guru Ips untuk melengkapi data proposal	<i>Fahri</i>
4	17 Februari 2021	Melakukan observasi awal serta meminta dokumentasi ke waka kurikulum sebagai kelengkapan data	<i>Hadi</i>
5	22 Februari 2021	Melakukan wawancara ke kepala sekolah dan waka kurikulum mengenai karakter siswa	<i>Fahri</i>
6	24 Februari 2021	Melakukan wawancara kepada guru Ips mengenai bagaimana karakter siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran	<i>Fahri</i>
7	02 Maret 2021	Melakukan wawancara ke waka kesiswaan	<i>Fahri</i>
8	8 Maret 2021	Melakukan wawancara ke siswa dan wali murid	<i>Fahri</i>
9	15 Maret 2021	Melakukan pengamatan langsung siswa ketika di sekolah dan juga ketika dalam proses pembelajaran	<i>Fahri</i>
10	20 Maret 2021	Melengkapi data dokumentasi ke TU	<i>Fahri</i>

Mengetahui
Kepala Madrasah

Ahmad Umar Hadi, S.Pd

Bondowoso, 20 Maret 2021
Peneliti

Ayu Ferliana

Lampiran 5 : Matrix Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran Ips Di Mts Al Faruq Bondowoso Tahun Pelajaran 2020/2021	1. Pendidikan Karakter 2. Sikap Sosial	1. Pengertian pendidikan karakter 2. Tujuan pendidikan karakter 3. Fungsi pendidikan karakter 4. Nilai- nilai pendidikan karakter 1. Pengertian sikap 2. Pengertian sikap sosial 3. Prosedur pembentukan sikap sosial	1. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis kualitatif deskriptif. 2. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling. 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman: a. Kondensasi data b. Penyajian	1. Bagaimana Langkah- langkah Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Sikap Sosial peserta didik dalam Pembelajaran IPS? 2. Sikap Sosial apa saja yang dikembangkan melalui Pembelajaran Ips di Mts Al Faruq Bondowoso ? 3. Faktor apa saja yang Menghambat dan Mendukung Implementasi Pendidikan Karakter dalam mengembangkan Sikap Sosial

			<p>data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi</p> <p>5. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</p>	<p>melalui Pembelajaran Ips</p>
--	--	--	---	---------------------------------

IAIN JEMBER

Lampiran 7 : RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

A. Identitas sekolah/madrasah

Sekolah/Madrasah	: MTs Al Faruq
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas/Semester	:VII/ Ganjil
Materi Pokok	: Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia
Alokasi Waktu	: 2x 40 menit

B. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami menerapkan dan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Menguraikan kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu Buddha dan Islam.

- a. Menjelaskan masa praaksara
- b. Menguraikan periodisasi masa praaksara
- c. Menjelaskan kehidupan manusia pada masa praaksara

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan masa praaksara melalui buku LKS.
2. Siswa dapat menguraikan periodisasi masa praaksara melalui diskusi kelompok.
3. Siswa dapat menjelaskan kehidupan manusia pada masa praaksara melalui buku paket IPS.

E. Metode pembelajaran

(lampiran 1)

F. Metode pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific Learning*
2. Metode : Ceramah, Diskusi dan Tugas
3. Model Pembelajaran : *Kooperatif Learning*

1. Media, alat dan sumber pembelajaran

1. Media : *gambar*
2. Alat : papan tulis
3. Sumber : Buku Paket IPS Kelas VII dan LKS

2. Langkah- langkah kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Uraian Kegiatan
<p>Pendahuluan (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan salam • Guru meminta siswa untuk membaca doa bersama • Mengabsen siswa • Menyiapkan siswa untuk siap belajar dengan memberikan motivasi • Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

<p>Kegiatan Inti (60 menit)</p>	<p>1. Mengamati a) Mengamati materi yang disampaikan</p> <p>2. Menanya a) Menanyakan penjelasan materi b) Membentuk kelompok masing- masing terdapat 4 orang secara acak</p> <p>3. Mengumpulkan Data/Informasi a) Melakukan diskusi dan belajar bersama teman kelompok. b) Menuliskan hasil pengumpulan informasi pada buku catatannya masing- masing.</p> <p>4. Mengasosiasi/ Menalar a) Bertukar pendapat dengan teman kelompok</p> <p>5. Mengomunikasikan a) Melakukan presentasi</p>
<p>Penutup (10 menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan • Guru memberikan post test • Guru menyampaikan salam penutup

I. Penilaian

1. Penilaian sikap (Uraian terlampir)
2. Penilaian pengetahuan (Uraian terlampir)

Mengetahui

Kepala sekolah

Ahmad Umar Hadi S.Pd

Bondowoso, 17 Februari 2021

Guru mata pelajaran IPS

Siti Fatimah S.Pd.I

Lampiran 7 : Pedoman Observasi Penilaian

<h3 style="text-align: center;">PEDOMAN OBSERVASI PENILAIAN</h3>						
Nama Peserta Didik		:				
Kelas		:				
Materi Pokok		:				
Baca Petunjuk		Cara penilaian $\left(\frac{\text{Score diperoleh}}{\text{Score maksimum}} \times 4 = \text{Score akhir} \right)$				
<p>1 <u>tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan</u></p> <p>2 <u>kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan</u></p> <p>3 <u>sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan</u></p> <p>4 <u>selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan</u></p>						
Sikap	Kode	Aspek Pengamatan	TP	KD	SR	SL
Spiritual	1	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.	1	2	3	4
	2	Menjalankan ibadah tepat waktu.	1	2	3	4
	3	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut	1	2	3	4
	4	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;	1	2	3	4
	5	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri	1	2	3	4
	6	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.	1	2	3	4
	7	Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.	1	2	3	4
	8	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	1	2	3	4
	9	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	1	2	3	4
	10	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.	1	2	3	4
	11	Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	1	2	3	4
JUMLAH SCORE SPIRITUAL						
Jujur	1	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan	1	2	3	4
	2	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)	1	2	3	4
	3	Mengungkapkan perasaan apa adanya	1	2	3	4
	4	Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan	1	2	3	4
	5	Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya	1	2	3	4
	6	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	1	2	3	4
JUMLAH SCORE JUJUR						
Disiplin	1	Datang tepat waktu	1	2	3	4
	2	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah	1	2	3	4
	3	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	1	2	3	4
	4	Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	1	2	3	4
JUMLAH SCORE DISIPLIN						
Tanggung Jawab	1	Melaksanakan tugas individu dengan baik	1	2	3	4
	2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	1	2	3	4
	3	Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat	1	2	3	4
	4	Mengembalikan barang yang dipinjam	1	2	3	4
	5	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	1	2	3	4
	6	Menepati janji	1	2	3	4
	7	Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri	1	2	3	4
	8	Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta	1	2	3	4
JUMLAH SCORE TANGGUNG JAWAB						
Toleransi	1	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat	1	2	3	4
	2	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	1	2	3	4
	3	Dapat menerima kekurangan orang lain	1	2	3	4
	4	Dapat mememaafkan kesalahan orang lain	1	2	3	4

	5	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	1	2	3	4
	6	Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain	1	2	3	4
	7	Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik	1	2	3	4
	8	Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru	1	2	3	4
JUMLAH SCORE TOLERANSI						
Gotong Royong	1	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah	1	2	3	4
	2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	1	2	3	4
	3	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan	1	2	3	4
	4	Aktif dalam kerja kelompok	1	2	3	4
	5	Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok	1	2	3	4
	6	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	1	2	3	4
	7	Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain	1	2	3	4
	8	Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama	1	2	3	4
JUMLAH SCORE GOTONG ROYONG						
Santun	1	Menghormati orang yang lebih tua.	1	2	3	4
	2	Tidak berkata-kata <u>kotor</u> , <u>kasar</u> , dan <u>takabur</u> .	1	2	3	4
	3	Tidak meludah di sembarang tempat.	1	2	3	4
	4	Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	1	2	3	4
	5	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	1	2	3	4
	6	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	1	2	3	4
	7	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	1	2	3	4
	8	Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan	1	2	3	4
JUMLAH SCORE SANTUN						
Percaya Diri	1	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.	1	2	3	4
	2	Mampu membuat keputusan dengan cepat	1	2	3	4
	3	Tidak mudah putus asa	1	2	3	4
	4	Tidak canggung dalam bertindak	1	2	3	4
	5	Berani presentasi di depan kelas	1	2	3	4
	6	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	1	2	3	4
JUMLAH SCORE PERCAYA DIRI						

IAIN JEMBER

Lampiran 7 : Pedoman Observasi Penilaian

PEDOMAN OBSERVASI PENILAIAN						
Nama Peserta Didik		:				
Kelas		:				
Materi Pokok		:				
Baca Petunjuk		Cara penilaian $\left(\frac{\text{Score diperoleh}}{\text{Score maksimum}} \times 4 = \text{Score akhir} \right)$				
1 tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan 2 kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan 3 sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan 4 selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan						
Sikap	Kode	Aspek Pengamatan	TP	KD	SR	SL
Spiritual	1	Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.	1	2	3	4
	2	Menjalankan ibadah tepat waktu.	1	2	3	4
	3	Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut	1	2	3	4
	4	Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa;	1	2	3	4
	5	Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri	1	2	3	4
	6	Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu.	1	2	3	4
	7	Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha.	1	2	3	4
	8	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	1	2	3	4
	9	Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	1	2	3	4
	10	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia.	1	2	3	4
	11	Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.	1	2	3	4
JUMLAH SCORE SPIRITUAL						
Jujur	1	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan	1	2	3	4
	2	Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)	1	2	3	4
	3	Mengungkapkan perasaan apa adanya	1	2	3	4
	4	Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan	1	2	3	4
	5	Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya	1	2	3	4
	6	Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki	1	2	3	4
JUMLAH SCORE JUJUR						
Disiplin	1	Datang tepat waktu	1	2	3	4
	2	Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah	1	2	3	4
	3	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	1	2	3	4
	4	Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar	1	2	3	4
JUMLAH SCORE DISIPLIN						
Tanggung Jawab	1	Melaksanakan tugas individu dengan baik	1	2	3	4
	2	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	1	2	3	4
	3	Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat	1	2	3	4
	4	Mengembalikan barang yang dipinjam	1	2	3	4
	5	Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	1	2	3	4
	6	Menepati janji	1	2	3	4
	7	Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri	1	2	3	4
	8	Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta	1	2	3	4
JUMLAH SCORE TANGGUNG JAWAB						
Toleransi	1	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat	1	2	3	4
	2	Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya	1	2	3	4
	3	Dapat menerima kekurangan orang lain	1	2	3	4
	4	Dapat mememaafkan kesalahan orang lain	1	2	3	4

	5	Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan	1	2	3	4
	6	Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain	1	2	3	4
	7	Kesediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik	1	2	3	4
	8	Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru	1	2	3	4
JUMLAH SCORE TOLERANSI						
Gotong Royong	1	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah	1	2	3	4
	2	Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan	1	2	3	4
	3	Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan	1	2	3	4
	4	Aktif dalam kerja kelompok	1	2	3	4
	5	Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok	1	2	3	4
	6	Tidak mendahulukan kepentingan pribadi	1	2	3	4
	7	Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain	1	2	3	4
	8	Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama	1	2	3	4
JUMLAH SCORE GOTONG ROYONG						
Santun	1	Menghormati orang yang lebih tua.	1	2	3	4
	2	Tidak berkata-kata <u>kotor</u> , <u>kasar</u> , dan <u>takabur</u> .	1	2	3	4
	3	Tidak meludah di sembarang tempat.	1	2	3	4
	4	Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat	1	2	3	4
	5	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	1	2	3	4
	6	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	1	2	3	4
	7	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	1	2	3	4
	8	Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan	1	2	3	4
JUMLAH SCORE SANTUN						
Percaya Diri	1	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.	1	2	3	4
	2	Mampu membuat keputusan dengan cepat	1	2	3	4
	3	Tidak mudah putus asa	1	2	3	4
	4	Tidak canggung dalam bertindak	1	2	3	4
	5	Berani presentasi di depan kelas	1	2	3	4
	6	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	1	2	3	4
JUMLAH SCORE PERCAYA DIRI						

IAIN JEMBER

Lampiran 7 : Dokumentasi**Gambar 1. Menunjukkan Sikap Reliqius****Gambar 2. Menunjukkan Sikap Jujur****Gambar 3. Menunjukkan Sikap Disiplin**



Gambar 5. Menunjukkan Sikap Bekerjasama



Gambar 6. Menunjukkan Sikap Peduli Lingkungan



Gambar 7. Menunjukkan Sikap Bertoleransi



Gambar 8. Menunjukkan Sikap Percaya diri



Gambar 9. Menunjukkan Bertanggung jawab



Gambar 10. Menunjukkan Kebiasaan Siswa



Gambar 14. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 15. Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 16. Wawancara dengan Guru IPS



Gambar 17. Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Gambar 18. Wawancara dengan Siswa



Gambar 19. Wawancara dengan Wali Murid

Lampiran 8. Biodata Penulis

Nama : Ayu Ferliana
NIM : T20179020
Tempat/tanggal lahir : Jember, 21 Januari 2000
Alamat : Dusun Pringtali RT01/RW18
Desa Mrawan Kec. Mayang
Kabupaten Jember
Email : ferlinayu2101@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Riwayat Pendidikan : a. SDN Mrawan 05 , 2007- 2012
b. SMPN 02 Mayang, 2012- 2014
c. SMA Nuris Jember, 2014- 2017
d. IAIN Jember , 2017- 2021



IAIN JEMBER